

**PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM, ANGKA MELEK  
HURUF DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP  
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2010-  
2015**

**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk di Sidangkan di Jurusan Ilmu Ekonomi  
Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Oleh :

**Vera Siti Rodiah**

**5553140521**

**KONSENTRASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
2019**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**PERSETUJUAN PENGESAHAN  
PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI**

Skripsi dengan judul:

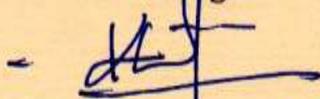
**PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM, ANGKA MELEK HURUF DAN  
RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI  
ANGKATAN KERJA PEREMPUAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
BANTEN TAHUN 2010-2015**

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Ekonomi  
Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jumat, 17 Mei 2019 oleh Dewan Penguji.

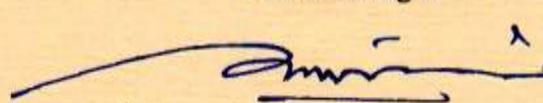
Serang, 17 Mei 2019

Pembimbing I



**Dr. H. M. Kuswantoro, M.Si**  
NIP. 195809231987031003

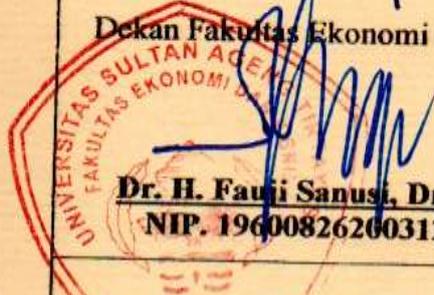
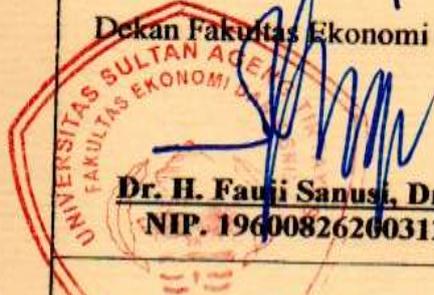
Pembimbing II



**Saharuddin Didu, STP., ME**  
NIP. 197807042010121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

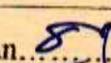
**Dr. H. Fauji Sanusi, Drs., MM**  
NIP. 196008262003121001

Ketua Jurusan  
Ilmu Ekonomi Pembangunan

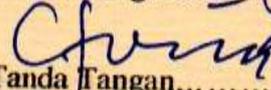
  
**Samsul Arifin, SE., M.SE**  
NIP. 197811192009121002

**Dewan Penguji**

**Dr. Sugeng Setyadi, SE., M.Si**  
NIP. 198205302008121003

Tanggal 17/5/19 Tanda Tangan 

**Tony S Chendrawan, ST., SE., M.Si**  
NIP. 201501022054

Tanggal 17/7/18 Tanda Tangan 

**Rah Adi F Ginanjar, SE., MT**  
NIP. 201601262098

Tanggal 15/7/19 Tanda Tangan 

Nama : Vera Siti Rodiah  
NIM : 5553140521  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Pembangunan  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

PERIN

1: Dila  
2: Per

catatan tidak merugikan Penulis.  
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Vera Siti Rodiah, dengan NIM 5553140521, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**“PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM, ANGKA MELEK HURUF DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2010-2015”**

Saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Seluruhnya merupakan hasil karya penulis. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari sumber lain telah saya tuliskan sumber tersebut sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat pada bagian tertentu, saya akan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serang, Juli 2019



Vera Siti Rodiah

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya Vera Siti Rodiah, dengan NIM 5553140521, Jurusan Ilmu Ekonomi

Pembangunan menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

### **“PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM, ANGKA MELEK HURUF DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2010-2015”**

Saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Seluruhnya merupakan hasil karya penulis. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari sumber lain telah saya tuliskan sumber tersebut sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat pada bagian tertentu, saya akan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serang, Juli 2019

Vera Siti Rodiah

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

“ tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu, dan tidak ada rasa khawatir yang dapat mengubah masa depan”

-Umar Bin Khatab-

### Persembahan :

Skripsi ini bukti keyakinanku bahwa aku punya Allah yang Maha besar dari segala masalah besar

Sekaligus buki persembahan baktiku untuk kedua orangtuaku yang selalu memberikan dukungan, cinta dan kasih

sayang demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode panel data dengan model FEM (*Fixed Effect Model*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, sedangkan Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.

**Kata Kunci : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah**



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the Effect of GDRP, Minimum Wage, Literacy Rate and Average School Length Against the District / City Women's Labor Force Participation Rate in Banten Province in 2010-2015. The data used are secondary data from the Banten Province Central Bureau of Statistics and the Banten Provincial Development Planning Agency. This study uses the panel data method with the FEM model (Fixed Effect Model). The results of this study indicate that GDRP has no effect on Women's Labor Force Participation Rates, Minimum Wages have a negative and significant effect on Women's Labor Force Participation Rates, while Literacy and Average School Years have a positive and significant effect on Women's Labor Force Participation Rates .*

**Keywords:** *Women's Labor Force Participation, GDRP, Minimum Wage, Literacy, Average School Years*



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala kehendaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM, ANGKA MELEK HURUF DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2010-2015”. Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini. Adapun dalam menulis Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tulus memberikan kritik, saran, dukungan dan do'a yang terus menerus sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Terutama terimakasih sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta bapak Katijo dan Ibu Paikem yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, nasihat dan motivasi dalam menjalankan segala ujian kehidupan. Dan tak lupa pula, penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 
- The logo of Universitas Sultan Ageng Tirtayasa is a circular emblem with a yellow background. It features a central shield with a green tree and a red sun. The shield is flanked by two white figures holding a banner. The text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN" is written in a semi-circle at the top, and "UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTA" is written in a semi-circle at the bottom. The word "PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle at the very bottom.
2. Bapak Dr. H. Fauzi Sanusi, Drs., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
  3. Bapak Samsul Arifin, S.E., M.SE selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
  4. Bapak Dr. H. M. Kuswanto, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi
  5. Bapak Saharuddin Didu, STP., ME selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi
  6. Bapak Dr. Sugeng Setyadi, SE., M.Si selaku dosen penelaah pertama dalam seminar proposal penelitian dan siding skripsi yang telah memberikan koreksi dan masukan
  7. Bapak Rizal Syaifudin, SE., MA selaku dosen penelaah kedua dalam seminar proposal penelitian yang telah memberikan koreksi, masukan dan motivasi
  8. Bapak Tony S. Chendrawan ST., SE., M.Si selaku dosen penguji kedua dalam siding skripsi yang telah memberikan arahan dalam revisi skripsi
  9. Bapak Rah Adi F. Ginanjar, SE., MT selaku dosen penguji ketiga dalam sidang skripsi yang telah memberikan koreksi dalam penulisan skripsi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

10. Ibu Umayatu Suiroh S, SE., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan motivasi selama dibangku perkuliahan

11. Bapak Sayifullah, SE., M.Akt, Bapak Dr. Hady Sutjipto, SE., M.Si, Bapak Dr. Indra Suhendra, SE., M.Si, Bapak M. Sabeth Abilawa SEI., ME, Ibu Amalia Romadhona, S.ST., MT, Ibu Deswita Herlina, SE., MM, Ibu Vadilla Mutiara Zahara, SE., ME, Bapak Drs. Komarudin, SIP., MM, Bapak Ma'zumi, S.Ag., M.Ag, Ibu Taswiyah, S.Ag., M.Ag, Ibu Sri Ndaru, MM, Bapak Nurhesti, SIP., MDP dan Bapak Jamal Rahmat, B. Sc., SE selaku dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan yang telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan

12. Kaka tercinta Liya Nurliyani dan adik tercinta Bayu Setiawan yang selalu memberikan dukungan

13. Mimin Mitasari, Sherly Cherity Virulan, Nadya Farah Diba, Rahmawati Hakim Harahap dan Febriyan Setiawan yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini

14. Prima Rahmanda, Melani Kumala Dewi, Anis Sri Mulyani, Yuli Yusriani, Hikmatul Ulya dan kawan-kawan METEOR yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan

15. Teman-teman HIMEPTA 2015 yang telah memberikan pengalaman berorganisasi dan kebersamaan yang luar biasa

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

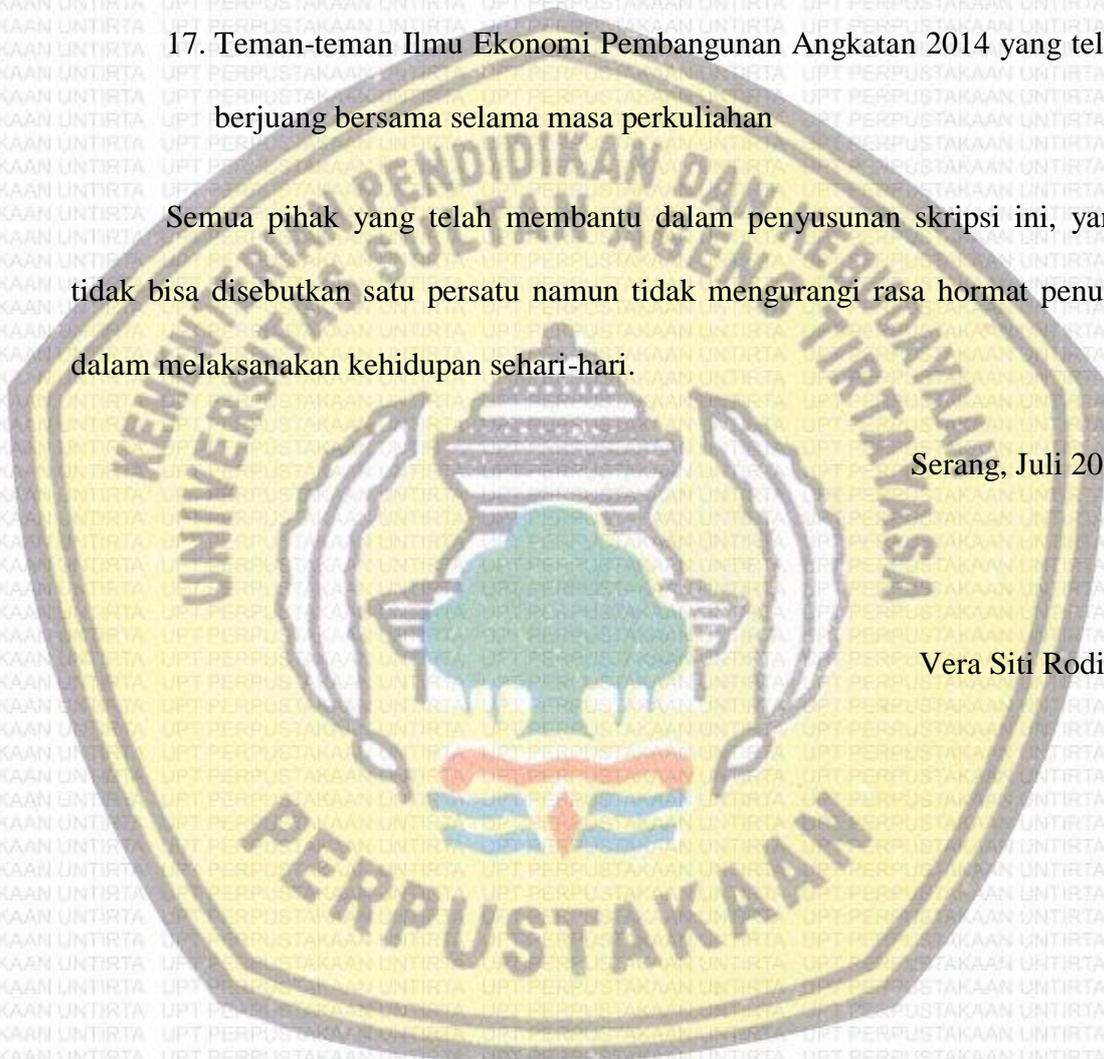
16. Rizki Piqria, Putri Yuliani, Cantika Putri dan kawan TAEKWONDO yang telah memberikan dukungan untuk fokus dalam menyelesaikan skripsi

17. Teman-teman Ilmu Ekonomi Pembangunan Angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan

Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat penulis dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Serang, Juli 2019

Vera Siti Rodiah



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Konsep Tenaga Kerja .....	13
2.1.1.1 Klasifikasi Tenaga Kerja .....	16
2.1.1.2 Peranan Wanita Dalam Ketenagakerjaan .....	19
2.1.2 Teori PDRB .....	21
2.1.2.1 Konsep PDRB .....	21
2.1.2.2 Teori Schumpeter .....	23

## PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2.1.3	Konsep Upah.....	23
2.1.4	Konsep Angka Melek Huruf.....	27
2.1.5	Konsep Rata-Rata Lama Sekolah.....	28
2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Kerangka Pemikiran.....	39
2.3.1	Hubungan PDRB dengan TPAK.....	42
2.3.2	Hubungan Upah Minimum terhadap TPAK.....	44
2.3.3	Hubungan Angka Melek Huruf terhadap TPAK.....	45
2.3.4	Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap TPAK.....	46
2.4	Hipotesis Penelitian.....	48
<b>III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
3.1	Objek Penelitian.....	49
3.2	Sumber dan Jenis Data.....	49
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4	Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	51
3.5	Model Penelitian.....	53
3.6	Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1	Metode Pemilihan Model.....	56
3.7	Uji Normalitas.....	57
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.8.1	Uji Multikolinearitas.....	58
3.8.2	Uji Heterokredastisitas.....	59
3.8.3	Uji Autokorelasi.....	60
3.9	Rancangan Uji Hipotesis.....	61
3.9.1	Uji-t Statistik.....	61

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3.9.2 Uji-F Statistik.....	63
3.9.3 Koefisien Determinasi R-Squared (R <sup>2</sup> ).....	65
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
4.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	67
4.1.1 Gambaran Umum.....	67
4.1.2 Perkembangan TPAKP .....	68
4.1.3 Perkembangan PDRB.....	71
4.1.4 Perkembangan Upah Minimum .....	72
4.1.5 Perkembangan Angka Melek Huruf.....	74
4.1.6 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah.....	76
4.2 Analisis Data .....	78
4.2.1 Pemilihan Model Estimasi .....	78
4.2.1.1 Uji Chow .....	78
4.2.1.2 Uji Hausman.....	79
4.2.2 Hasil Model Estimasi .....	79
4.3 Pengujian Statistik.....	85
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	85
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.3.2.1 Uji Multikolinearitas .....	86
4.3.2.2 Uji Heterokredastisitas .....	87
4.3.2.3 Uji Autokorelasi.....	88
4.4 Pengujian Statistik Analisis Regresi .....	89
4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (uji-t).....	89
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (uji-f) .....	92
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	94



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.5	Interpretasi Hasil dan Pembahasan .....	95
4.5.1	Pengaruh Variabel Independen terhadap Dependen .....	95
4.5.2	PDRB terhadap TPAKP .....	96
4.5.3	Upah Minimum terhadap TPAKP .....	97
4.5.4	Angka Melek Huruf terhadap TPAKP .....	99
4.5.5	Rata-Rata Lama Sekolah terhadap TPAKP .....	100
4.5.6	Variabel Independen terhadap Dependen .....	102
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
5.1	Kesimpulan .....	103
5.2	Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>LAMPIRAN .....</b>		



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR TABEL

### Halaman

1.1	Penduduk Banten yang Bekerja .....	3
1.2	TPAK Perempuan Provinsi Banten .....	5
1.3	PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Banten .....	6
1.4	Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Banten .....	7
1.5	Angka Melek Huruf Kabupaten/Kota Provinsi Banten .....	9
1.6	Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Banten .....	9
2.1	Penelitian Terdahulu .....	35
3.1	Operasionalisasi Variabel .....	53
3.2	Tabel Durbin Watson .....	61
4.1	Uji Chow .....	79
4.2	Uji Hausman .....	79
4.3	<i>Cross Section Fixed Effect</i> .....	81
4.4	Tabel Uji Multikolinieritas .....	87
4.5	Tabel Uji Heterokredastisitas .....	88
4.6	Tabel Durbin-Watson .....	89
4.7	Hasil Uji t-Statistik .....	90
4.8	Hasil Uji F-Statistik .....	93
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	95

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

1.1	Perkembangan TPAKP Provinsi di Indonesia .....	4
2.1	Skema Penduduk dan Tenaga Kerja .....	15
2.2	Kerangka Pemikiran.....	41
2.3	Paradigma Penelitian.....	47
4.1	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
4.2	Perkembangan TPAKP Kab/Kota di Provinsi Banten .....	70
4.3	Perkembangan PDRB Perkapita Kab/Kota di Provinsi Banten .....	72
4.4	Perkembangan Upah Minimum Kab/Kota di Provinsi Banten.....	73
4.5	Perkembangan AMH Kab/Kota di Provinsi Banten .....	75
4.6	Perkembangan RRLS Kab/Kota di Provinsi Banten.....	77
4.7	Uji Normalitas.....	86

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam membangun ekonominya adalah masalah ketenagakerjaan. Permasalahan yang di hadapi dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran karena banyaknya bidang usaha yang mengalami pailit. Di samping itu juga masih rendahnya tingkat kualitas dan produktivitas kerja. Dengan melihat kondisi di atas maka pembangunan ketenagakerjaan mempunyai tujuan untuk menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha, sehingga setiap angkatan kerja memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (Subandi, 2011: 109).

Di era globalisasi saat ini pada setiap lingkungan pekerjaan, seharusnya kemampuan perempuan dengan penyeteraan derajat dan pemberian kesempatan kerja yang sama harus dilakukan demi menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memadai sehingga menciptakan manusia yang produktif. Menurut perspektif gender perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki berakar pada ideologi gender (Gailey, 1987). Ideologi gender ini bersumber dari konstruksi sosial masyarakat. Diyakini bahwa secara biologis perempuan dan laki-laki itu berbeda maka peran mereka juga harus berbeda. Hal inilah yang menyebabkan ketimpangan dalam pasar kerja antara laki-laki dan perempuan. Ketimpangan keterlibatan perempuan dalam pasar kerja bukan bersumber pada masalah

perempuan tetapi bersumber dari luar diri mereka yaitu pandangan masyarakat bahwa kualitas sumberdaya perempuan kurang berkualitas dibandingkan dengan laki-laki sehingga meletakkan perempuan sebagai produksi yang dimanfaatkan dan dapat dibayar murah dalam pembangunan. Perubahan di bidang sosial ekonomi yang dialami oleh Indonesia dewasa ini telah menentukan persamaan gender dalam masyarakat di mana peranan dan kedudukan wanita dalam masyarakat agar dapat disamakan dalam status sosialnya di mana wanita sebagai mitra yang sejajar dengan pria yang mandiri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, wanita bersama pria mempunyai kesetaraan hak dan tanggung jawab yang sama atas kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga (Muniarti, 2004: 70).

Pengarusutamaan gender (PUG) menjadi salah satu strategi yang masuk dalam Undang-undang (UU) No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. PUG dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi salah satu dimensi integral dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program dan kegiatan pembangunan (Kuncoro, 2010: 133). Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi yang memiliki Peraturan Daerah (PERDA) tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) tahun 2005, PUG secara resmi menjadi strategi pembangunan daerah bidang pemberdayaan perempuan dan Provinsi Banten merupakan Provinsi pertama dalam menindaklanjuti instruksi presiden tentang Pengarusutamaan Gender dalam pembangunan nasional.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Provinsi Banten dengan memiliki potensi yang besar dari luas wilayah 9.663 km<sup>2</sup>, memiliki letak geografis yang strategis, yaitu sebagai pintu gerbang arus pergerakan manusia, barang, dan jasa antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.

Provinsi Banten juga merupakan simpul perdagangan antarwilayah, dan terletak pada jalur pelayaran dan penerbangan baik nasional maupun internasional. Hal tersebut memberikan keuntungan atau nilai strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan Provinsi tersebut. Memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Provinsi Banten, data menunjukkan dari jumlah penduduk yang bekerja sebesar 4,83 juta jiwa hanya memiliki persentase penduduk perempuan usia kerja sebesar 32,73 persen atau 1,58 juta jiwa pada tahun 2015. Data jumlah penduduk di Banten yang bekerja dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Penduduk Banten yang Bekerja Agustus 2014-2015**

Penduduk yang Bekerja	Agustus 2014		Agustus 2015	
	jumlah (Juta)	Persentase	Jumlah (Juta)	Persentase
<b>1. Menurut Jenis Kelamin</b>				
a. Laki-Laki	3,22	66,48	3,25	67,27
b. Perempuan	1,63	33,52	1,58	32,73
c. Laki-Laki+Perempuan	4,85	100	4,83	100
<b>2. Menurut Daerah Tempat Tinggal</b>				
a. Perkotaan	3,37	69,45	3,42	70,81
b. Pedesaan	1,48	30,55	1,41	29,19
c. Perkotaan+Pedesaan	4,85	100	4,83	100

Sumber data: BPS Provinsi Banten

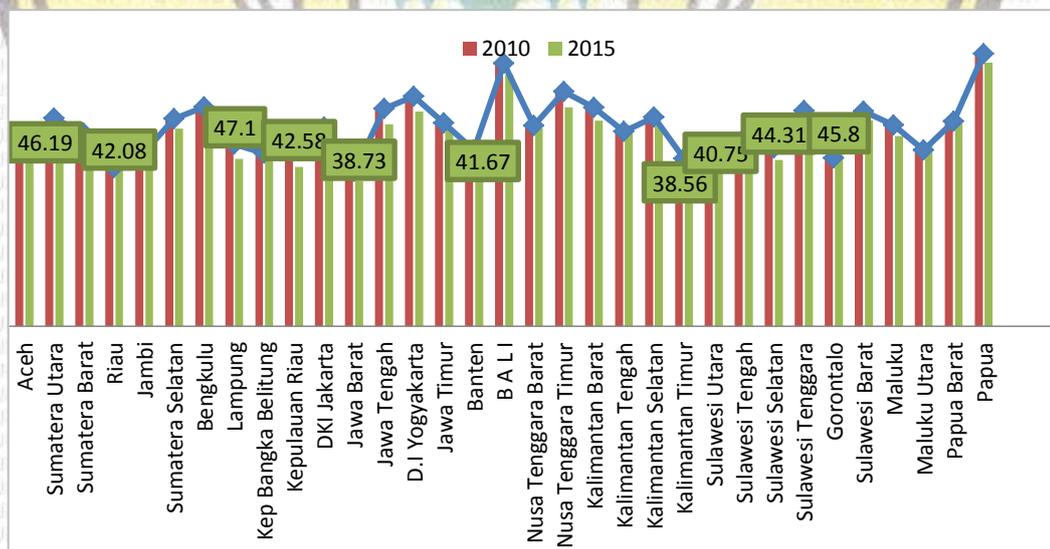
Jumlah penduduk Banten yang bekerja selama setahun terakhir mengalami penurunan, dari 4,85 juta orang menjadi 4,83 juta orang. Penurunan ini hanya

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terjadi untuk pekerja perempuan, sedangkan pekerja laki-laki justru meningkat. Akibatnya komposisi pekerja menurut jenis kelamin mengalami sedikit perubahan, yakni dari sekitar 10 perempuan berbanding 20 laki-laki, menjadi 10 perempuan berbanding 21 laki-laki.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) mengukur besarnya partisipasi angkatan kerja Perempuan dalam dunia kerja. TPAPK dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan angkatan kerja perempuan untuk mendapatkan pekerjaan. Angka TPAPK yang rendah menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja perempuan. Salah satu indikator integrasi wanita dalam pembangunan adalah TPAPK Perempuan (Kuncoro, 2010: 133). Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Sumber: BPS Indonesia (Diolah)

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan**  
**Provinsi di Indonesia tahun 2010-2015**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Provinsi Banten dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK-P) di**  
**Provinsi Banten dan Indonesia (2011-2015)**

Uraian	2011	2013	2015
1. Provinsi Banten			
a. Jumlah Penduduk Perempuan Usia kerja	3.795.290	4.001.045	4.206.937
b. Jumlah Angkatan Kerja Perempuan	1.725.001	1.725.673	1.753.101
c. TPAK-P	45,45	43,13	41,67
2. Indonesia			
a. Jumlah Penduduk Perempuan Usia kerja	87.174.194	90.192.180	93.236.903
b. Jumlah Angkatan Kerja Perempuan	43.370.536	45.328.259	45.569.429
c. TPAK-P	49,75	50,26	48,87

Sumber: BPS Provinsi Banten

Provinsi Banten menjadi salah satu Provinsi dengan TPAK-P terendah di Indonesia. Jumlah angkatan kerja perempuan di Provinsi Banten mengalami fluktuasi namun secara keseluruhan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 1.725 ribu meningkat pada tahun 2015 sebesar 1.753 ribu angkatan kerja perempuan. Sedangkan pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK-P) tertinggi pada tahun 2011 sebesar 45,45 persen dan TPAK-P terendah pada tahun 2015 sebesar 41,67 persen. Menurut BPS Provinsi Banten (2015) faktor penyebab rendahnya TPAK-P adalah posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah menjadikan laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan, sedangkan perempuan hanya berperan sebagai pengurus

rumah tangga. Faktor lainnya adalah masih banyaknya perbedaan dalam pemberian kesempatan kerja terhadap laki-laki yang lebih besar dibandingkan perempuan.

Salah satu isu yang menjadi perhatian pengambil kebijakan adalah dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Perekonomian yang tumbuh lebih tinggi akan menyerap lebih banyak tenaga kerja (Harmadi, 2015: 162). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat (Feriyanto, 2014: 43). Perkembangan PDRB Perkapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3**

**PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Banten (2011-2015)**

Kabupaten/Kota	PDRB Perkapita Menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah)		
	2011	2013	2015
Kab Pandeglang	11.766.401,14	13.900.103,54	17.021.570,09
Kab Lebak	11.416.134,95	13.416.112,11	16.282.133,27
Kab Tangerang	22.261.952,21	25.514.953,14	30.132.576,39
Kab Serang	26.822.372,98	31.685.494,20	38.457.048,82
Kota Tangerang	40.778.914,15	48.433.319,89	60.903.914,31
Kota Cilegon	129.792.308,63	155.024.561,93	187.473.506,19
Kota Serang	23.855.955,39	28.203.885,22	33.966.339,46
Kota Tangerang Selatan	25.920.658,66	30.723.741,42	36.300.234,39
Provinsi Banten	27.977.008,90	32.991.607,00	40.027.958,58

*sumber data: BPS Provinsi Banten*

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari Rp.27.977.008,90 pada tahun 2011 mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015 sebesar Rp.40.027.958,58. PDRB Perkapita tertinggi pada tahun 2011 adalah Kota Cilegon sebesar Rp.129.792.308,63 dan pada tahun 2015 Rp.187.473.505,19. PDRB Perkapita terendah adalah Kabupaten Lebak sebesar Rp.11.416.134,95 dan pada tahun 2015 Rp.16.282.133,27.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) adalah Tingkat Upah (Simanjuntak, 2001: 140). Para peneliti menemukan bahwa kenaikan upah minimum memiliki dampak yang lebih besar pada upah perempuan, karena perempuan umumnya dibayar lebih kecil dari laki-laki (Schaner, 2016). Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah Upah Minimum yang berlaku di Daerah Kabupaten/Kota. Perkembangan tingkat upah di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dilihat pada Tabel 1.4.

**Tabel 1.4**  
**Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan (Rupiah) Provinsi Banten**

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan (Rupiah)		
	2011	2013	2015
Kab Pandeglang	1.015.000	1.182.000	1.737.000
Kab Lebak	1.007.500	1.187.500	1.728.000
Kab Tangerang	1.285.000	2.200.000	2.710.000
Kab Serang	1.189.600	2.080.000	2.700.000
Kota Tangerang	1.290.000	2.203.000	2.730.000
Kota Cilegon	1.224.000	2.200.000	2.760.590
Kota Serang	1.156.000	1.798.446	2.375.000
Kota Tangerang Selatan	1.290.000	2.200.000	2.710.000
Provinsi Banten	1.000.000	1.170.000	1.600.000

Sumber data: BPS Provinsi Banten

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Banten mengalami peningkatan di setiap tahunnya, Penetapan tingkat upah minimum tersebut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup pekerjanya. Akan tetapi kenaikan tingkat upah tersebut tidak diikuti dengan peningkatan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.

Pendidikan merepresentasikan pengeluaran untuk pengembangan sumber daya guna meningkatkan produktivitas di masa yang akan datang (Mankiw, 2003: 214). Salah satu indikator peningkatan kualitas angkatan kerja adalah melalui pendidikan, terlebih pada perempuan agar terciptanya kesetaraan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang, nilai waktunya semakin bertambah mahal dan cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama di kalangan wanita, wanita yang berpendidikan tinggi umumnya masuk ke pasar kerja (Simanjuntak, 2001: 53). Dalam penelitian ini angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah menjadi variabel yang menentukan pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Angka Melek Huruf dan Rata-Rata lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota Se- Provinsi Banten dapat dilihat pada Tabel berikut.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Tabel 1.5**  
**Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Kabupaten/Kota Se-Provinsi Banten**  
**Tahun 2011-2015 (Persen)**

NO	Kabupaten/Kota	2011	2013	2015
<b>Kabupaten</b>				
1	Pandeglang	96,37	96,78	96,93
2	Lebak	94,82	96,05	95,81
3	Tangerang	95,86	96,37	96,90
4	Serang	95,72	96,04	96,30
<b>Kota</b>				
5	Tangerang	98,41	98,48	98,33
6	Cilegon	98,73	98,87	98,72
7	Serang	96,89	97,35	97,79
8	Tangerang Selatan	98,19	98,62	99,05
<b>Provinsi Banten</b>		<b>96,25</b>	<b>96,87</b>	<b>97,37</b>

*Sumber Data : BPS Provinsi Banten*

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten mengalami fluktuatif tiap tahunnya, tahun 2011 Kota Cilegon menjadi wilayah dengan Angka Melek Huruf tertinggi sebesar 98,73 persen dan terendah adalah Kabupaten Lebak sebesar 94,82 persen. Tahun 2015 Angka Melek Huruf tertinggi adalah Kota Tangerang Selatan sebesar 99,05 persen dan terendah adalah Kabupaten Lebak sebesar 95,81 persen.

**Tabel 1.6**  
**Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota Se-Provinsi**  
**Banten Tahun 2011-2015 (Tahun)**

NO	Kabupaten/Kota	2011	2013	2015
<b>Kabupaten</b>				
1	Pandeglang	6,38	6,44	6,6
2	Lebak	5,58	5,81	5,86
3	Tangerang	7,96	8,18	8,22
4	Serang	6,31	6,65	6,9
<b>Kota</b>				
5	Tangerang	9,75	9,82	10,2
6	Cilegon	8,93	9,6	9,67
7	Serang	8,39	8,56	8,59
8	Tangerang Selatan	10,87	11,48	11,57
<b>Provinsi Banten</b>		<b>7,95</b>	<b>8,17</b>	<b>8,27</b>

*Sumber Data : BPS Provinsi Banten*

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten pada tahun 2011 Kabupaten.Lebak menjadi wilayah dengan rata-rata lama sekolah terendah yaitu sebesar 5,58 tahun, hal tersebut berarti bahwa di Kabupaten.Lebak rata-rata sekolah tidak sampai lulus tingkat SD. Tangerang Selatan pada tahun 2011 dengan rata-rata lama sekolah tertinggi sebesar 10,87 tahun setara dengan tamat sekolah SMP atau putus sekolah pada kelas 2 SMA. Pada tahun 2015 Kabupaten.lebak masih menjadi rata-rata lama sekolah terendah sebesar 5,86 tahun atau putus sekolah pada kelas 6 SD. Tangerang selatan masih menjadi rata-rata lama sekolah tertinggi sebesar 11,57 tahun setara dengan putus sekolah pada kelas 3 SMA.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten secara parsial periode 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten secara simultan periode 2010-2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten secara parsial periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten secara simultan periode 2010-2015.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada penelitian ini mengenai pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi dan pengembangan terbaru tentang permasalahan yang terjadi dan dapat digunakan sebagai rencana kebijakan dalam mengurangi tingkat kemiskinan salah satunya adalah dengan

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui partisipasi angkatan kerja pada wanita dengan kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dari penganggaran yang efektif untuk kesetaraan gender sehingga tercapainya kualitas sumber daya manusia yang memadai.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan menerima pendapatan lain (Simanjutak, 2001: 46).

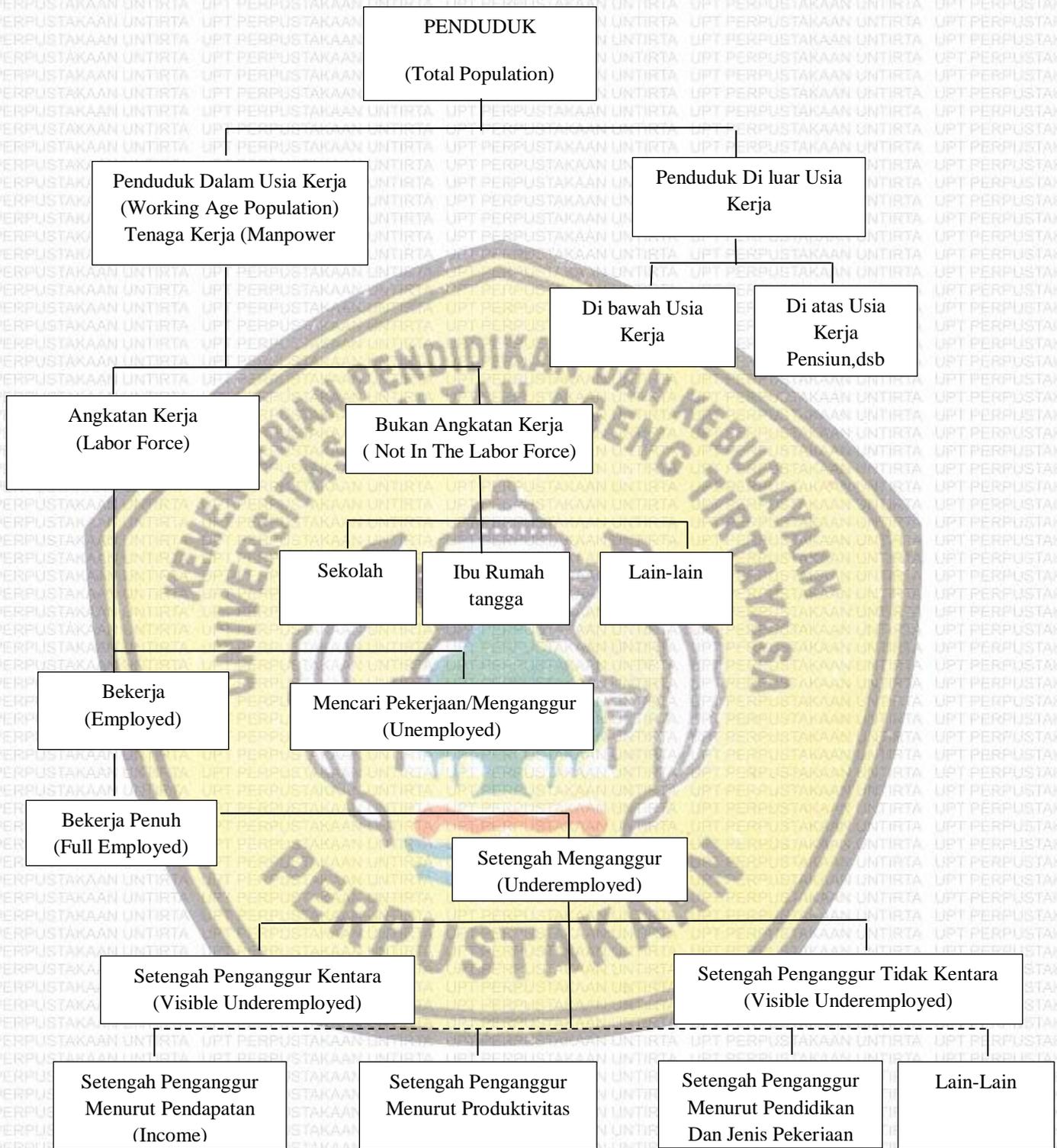
John Maynard Keynes mengemukakan bahwa kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*Equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*Full-Employed*). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak.

Kritikan John Maynard Keynes (1883-1946) terhadap sistem klasik salah satunya adalah tentang pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (*Adjustment*) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat penggunaan kerja penuh. Dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik di atas. Di manapun para pekerja mempunyai semacam

serikat kerja (*Labor Union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan pekerja dari penurunan tingkat upah. Kalaupun tingkat upah diturunkan maka boleh jadi tingkat pendapatan masyarakat akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan akan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga. Jika harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marjinal tenaga kerja (*Marginal Value Of Productivity Of Labor*), yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam memperkerjakan tenaga kerja akan turun. Jika penurunan dalam harga-harga tidak begitu besar, maka kurva nilai produktivitasnya hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi kalau harga-harga turun drastis maka kurva nilai produktivitas marginal dari tenaga kerja juga turun drastis di mana jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin bertambah luas (Mulyadi, 2006: 9).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Gambar 2.1**  
**Skema Penduduk dan Tenaga Kerja**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Teori Fei-Ranis (1961) yang berkaitan dengan Negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. *Pertama*, di mana para penganggur semu (yang tidak menambah *output* pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. *Kedua*, tahap di mana pekerja pertanian menambah *output* tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. *Ketiga*, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan *output* lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan *output* dan perluasan usahanya (Mulyadi, 2006: 59).

### 2.1.1.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

#### 1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa. (Mulyadi, 2006: 60). Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk kerja. Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum

mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja.

Penganggur dengan konsep ini biasa disebut dengan penganggur terbuka.

Sedangkan penduduk kerja didefinisikan sebagai penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. Penduduk yang bekerja dibagi menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja penuh dan setengah menganggur. Setengah menganggur merupakan penduduk yang bekerja kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja).

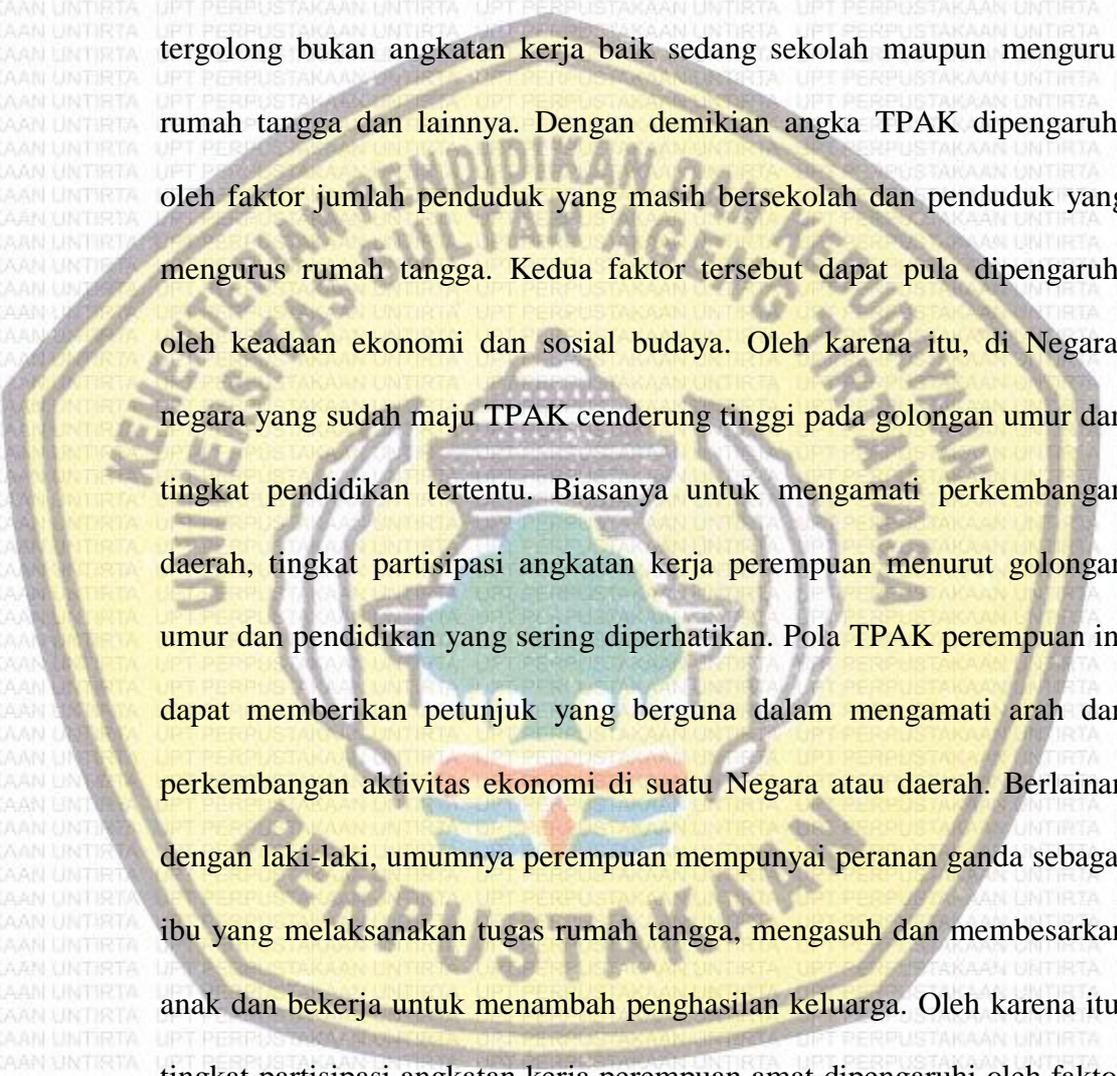
Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambahnya lapangan kerja yang tersedia maka semakin meningkatnya total produksi suatu Negara, di mana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan suatu ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh tenaga kerja yang ada atau jumlah tenaga kerja menurut kelompok umur tertentu, jenis kelamin, tingkat pendidikan maupun desa-kota (Kusnendi, 2014: 6.8).

Secara umum TPAK dapat dirumuskan :

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100\% \quad (2.1)$$

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang secara aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka dapat diduga bahwa penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan lainnya. Dengan demikian angka TPAK dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih bersekolah dan penduduk yang mengurus rumah tangga. Kedua faktor tersebut dapat pula dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan sosial budaya. Oleh karena itu, di Negara-negara yang sudah maju TPAK cenderung tinggi pada golongan umur dan tingkat pendidikan tertentu. Biasanya untuk mengamati perkembangan daerah, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan menurut golongan umur dan pendidikan yang sering diperhatikan. Pola TPAK perempuan ini dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam mengamati arah dan perkembangan aktivitas ekonomi di suatu Negara atau daerah. Berlainan dengan laki-laki, umumnya perempuan mempunyai peranan ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Oleh karena itu, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan amat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial dan ekonomi. Tak mengherankan jika TPAK perempuan berdasarkan golongan umur, status perkawinan, dan pendidikan berbeda dari waktu ke waktu, baik antar daerah maupun Negara (Mantra, 2003: 231).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja (*manpower*) yang terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan tidak diberi upah dan golongan lain-lain yaitu mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan contoh pensiunan (Simanjuntak, 2001: 43).

### 2.1.1.2 Peranan Wanita Dalam Ketenagakerjaan

Partisipasi kaum wanita dalam angkatan kerja di Negara-negara dunia ketiga telah meningkat secara drastis pada tahun 1990 di mana untuk Negara-negara Asia meningkat sampai 4,3%. Tetapi kebanyakan kaum wanita tersebut hanya bekerja di tempat-tempat yang tidak banyak menghasilkan pendapatan, mereka terpusat di sektor pertanian sebanyak 80% atau sektor-sektor informal perkotaan 25 hingga 40% kaum wanita hampir selalu mengalami diskriminasi dalam hal perolehan imbalan dan peningkatan dalam pekerjaan (Todaro, 2011: 339).

Sekalipun partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja telah meningkat secara signifikan, namun diskriminasi terhadap wanita yang bekerja tetap menjadi masalah besar. Sebagian dari perbedaan tingkat upah antara wanita dan laki-laki. Diskriminasi tersebut sering tercermin dalam perlakuan dan persyaratan bekerja yang berbeda, lebih banyak wanita dibandingkan laki-laki (ILO, 2004).

Menurut perspektif gender perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki berakar pada ideologi gender (Gailey, 1987). Ideologi gender ini

bersumber dari konstruksi sosial masyarakat. Diyakini bahwa secara biologis perempuan dan laki-laki itu berbeda maka peran mereka juga harus berbeda.

Hal inilah yang menyebabkan ketimpangan dalam pasar kerja antara laki-laki dan perempuan. Ketimpangan keterlibatan perempuan dalam pasar kerja bukan bersumber pada masalah perempuan tetapi bersumber dari luar diri mereka yaitu pandangan masyarakat bahwa kualitas sumber daya perempuan kurang berkualitas dibandingkan dengan laki-laki sehingga meletakkan perempuan sebagai produksi yang dimanfaatkan dan dapat dibayar murah dalam pembangunan. Perubahan di bidang sosial ekonomi yang dialami oleh Indonesia dewasa ini telah menentukan persamaan gender dalam masyarakat di mana peranan dan kedudukan wanita dalam masyarakat agar dapat disamakan dalam status sosialnya di mana wanita sebagai mitra yang sejajar dengan pria yang mandiri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, wanita bersama pria mempunyai kesetaraan hak dan tanggung jawab yang sama atas kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan kerja keras di sertai dengan peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja wanita sehingga dapat bersaing di segala sektor tanpa memperhatikan perbedaan kodrat perempuan (Muniarti, 2004: 70).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 2.1.2 Teori Produk Domestik Regional Bruto

### 2.1.2.1 Konsep Produk Domestik Regional Bruto

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Program pembangunan di satu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang. Di pihak lain program pembangunan membutuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja (Simanjuntak, 2001: 76). Harmadi (2015: 162) juga berpendapat bahwa salah satu isu yang menjadi perhatian pengambil kebijakan adalah dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Perekonomian yang tumbuh lebih tinggi akan menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi (Feriyanto, 2014: 43). Arsyad (2010: 107) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak, hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menyerap lapangan kerja.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Analisis dan perencanaan pembangunan yang menyangkut dengan perekonomian daerah, struktur perekonomian daerah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran daerah umumnya menggunakan PDRB ini sebagai data dan informasi dasar. Secara teoritis, aliran barang dan jasa baik dari segi input maupun output akan dapat dilihat melalui bagan alir (*Circular Flow*) antara perusahaan (*Firm*) sebagai unit produksi dan rumah tangga (*Households*) sebagai unit konsumsi. Perhitungan nilai tambah dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu PDRB dengan harga berlaku dan PDRB dengan harga konstan. PDRB dengan harga berlaku bilamana nilai tambah tersebut dihitung dengan harga pada tahun bersangkutan. Sedangkan PDRB dengan harga konstan adalah bilamana nilai tambah tersebut dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar (Syafrizal, 2015: 181-183).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 2.1.2.2 Teori Schumpeter

Pendapat Schumpeter, kunci utama dalam perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneur*. *Entrepreneur* disamping mampu meningkatkan keuntungan dan menaikkan standar hidup masyarakat (total *output*), juga mampu memenangkan dalam persaingan untuk memperoleh kedudukan monopoli (Subandi, 2011: 64).

### 2.1.3 Konsep Upah

Upah adalah uang dan balas jasa lain yang dibayarkan sebagai pembalasan jasa atau sebagai pembayar atas tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu (Kamus besar bahasa Indonesia edisi ke-3). Secara normatif, menurut Undang-Undang (UU) Nomor 13 tahun 2003, upah adalah hak/pekerja buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Harmadi, 2015: 163).

Teori David Richardo tentang teori nilai dan upah alami, Richardo menjelaskan bahwa nilai tukar suatu barang ditentukan oleh ongkos yang perlu dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut. Ongkos itu berupa biaya untuk bahan mentah dan upah buruh yang besarnya hanya cukup untuk bertahan hidup

(*subsisten*) bagi buruh yang bersangkutan. Upah buruh yang besarnya hanya cukup untuk sekedar dapat bertahan hidup ini disebut upah alami (*natural wage*). Menurut Richardo, jika harga yang ditetapkan lebih besar dari biaya-biaya (termasuk upah alami), dalam jangka pendek perusahaan akan menikmati laba ekonomi. Adanya laba ini akan menarik perusahaan-perusahaan lainnya masuk pasar. Masuknya perusahaan-perusahaan baru berarti produksi akan meningkat, dan sebagai akibatnya akan terjadi kelebihan produksi (*over supply*) di pasar. Kelebihan penawaran barang akan mendorong harga-harga turun kembali pada keseimbangan semula. Karena biaya-biaya bahan mentah relatif konstan, Richardo menyimpulkan bahwa yang paling menentukan tingkat harga adalah tingkat upah alami, yang besarnya hanya cukup untuk agar para buruh dapat bertahan hidup saja (hidup secara *subsisten*). Besarnya tingkat alami ini ditentukan oleh kebiasaan setempat (*costom*). Biasanya tingkat upah alami ini naik proporsional dengan standar hidup masyarakat (Deliarnov, 2014: 53).

Teori upah efisiensi dalam (Mankiw, 2009: 165) menyatakan bahwa upah yang tinggi membuat para pekerja lebih produktif. Pengaruh upah terhadap efisiensi bekerja dapat menjelaskan kegagalan perusahaan untuk memangkas upah meskipun terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja. Perusahaan mempertahankan upah di atas tingkat *equilibrium* karena menurut teori ini membayar upah yang tinggi dapat menguntungkan karena bisa menaikkan efisiensi para pekerja.

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan Kebutuhan Hidup

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Minimum atau sering disebut Kebutuhan Fisik Minimum (KFM). Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak pekerja Indonesia berpenghasilan sangat kecil, lebih kecil daripada kebutuhan hidup minimumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengembangkan penerapan upah minimum. Sasarannya adalah supaya upah minimum paling sedikit menutupi kebutuhan hidup minimum pekerja dan keluarganya. Dengan demikian, kebijakan penentuan upah minimum adalah : (a) menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari pada suatu tingkat tertentu, (b) meningkatkan produktivitas kerja karyawan, (c) mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien (Simanjuntak, 2001: 133).

Upah minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh pengusaha untuk memberikan upah kepada pegawai atau buruh dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No.13 Tahun 2003). Tiap tahun pengusaha selalu berhadapan dengan masalah pemberian upah minimum yang layak diterima oleh buruh. Untuk menetapkan upah minimum, pemerintah daerah membentuk Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari perwakilan buruh, pengusaha, akademisi, dan pemerintah. Untuk menentukan upah minimum, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengeluarkan surat keputusan menteri mengenai ukuran Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Hasil penelitian SMERU (SMERU,2003) menyebutkan bahwa ada empat karakteristik perusahaan dalam menanggapi penerapan upah minimum, sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan industri yang bersifat padat modal (*capital intensive*), seperti industri suku cadang kendaraan (*spare parts*) dan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kimia/farmasi mampu memberikan peningkatan upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan industri yang bersifat padat karya (*labor intensive*), seperti industri makanan/minuman, tekstil, garmen, dan sepatu.

2. Perusahaan besar dapat memberikan tingkat upah yang lebih tinggi dari upah minimum dibandingkan perusahaan kecil.
3. Perusahaan dengan modal asing umumnya memberikan upah di atas upah minimum dibandingkan dengan perusahaan dengan modal domestik.
4. Perusahaan-perusahaan yang mengeksport hasil produknya, umumnya dapat memberikan upah lebih tinggi dibanding upah minimum yang berlaku pada perusahaan yang pasarnya di dalam negeri (Harmadi, 2015: 165).

Tujuan penerapan upah minimum pada dasarnya adalah melindungi buruh dari eksploitasi pengusaha karena dibayar sangat rendah, sehingga tidak mampu membiayai kehidupannya. Menurut Manning (2002), di Negara-Negara maju, penetapan upah tidak dimaksudkan untuk menaikkan upah rata-rata semua pekerja di semua sektor. Tujuan penerapan upah minimum adalah untuk meningkatkan upah buruh yang paling tereksplotasi dari industri-industri tertentu, atau untuk dijadikan sebagai “dasar” tingkat upah. Di banyak Negara Asia Timur, upah minimum bukanlah faktor penggerak kenaikan penghasilan pekerja, meskipun misal Singapura. Memiliki pedoman penetapan upah yang ditaati oleh perusahaan-perusahaan swasta. Negara-negara Asia Timur yang telah berhasil meningkatkan perekonomiannya, memperbaiki kesejahteraan

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pekerja dan menanggulangi kemiskinan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru yang lebih baik, dan juga dengan cara melakukan investasi di bidang pendidikan dan kesehatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk ke golongan bukan angkatan kerja (Simanjuntak, 2001: 140).

#### **2.1.4 Konsep Angka Melek Huruf**

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja. Dalam teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan (Simanjuntak, 2001: 70).

Schultz (1961) mengemukakan bahwa human capital merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktivitas ekonomi suatu Negara.

Human capital dapat diperoleh melalui dua cara, pertama manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya, hal ini berarti bahwa semakin banyak tenaga kerja maka produktivitas semakin meningkat. kedua, adalah investasi melalui pendidikan dan pelatihan yang didapatkan manusia

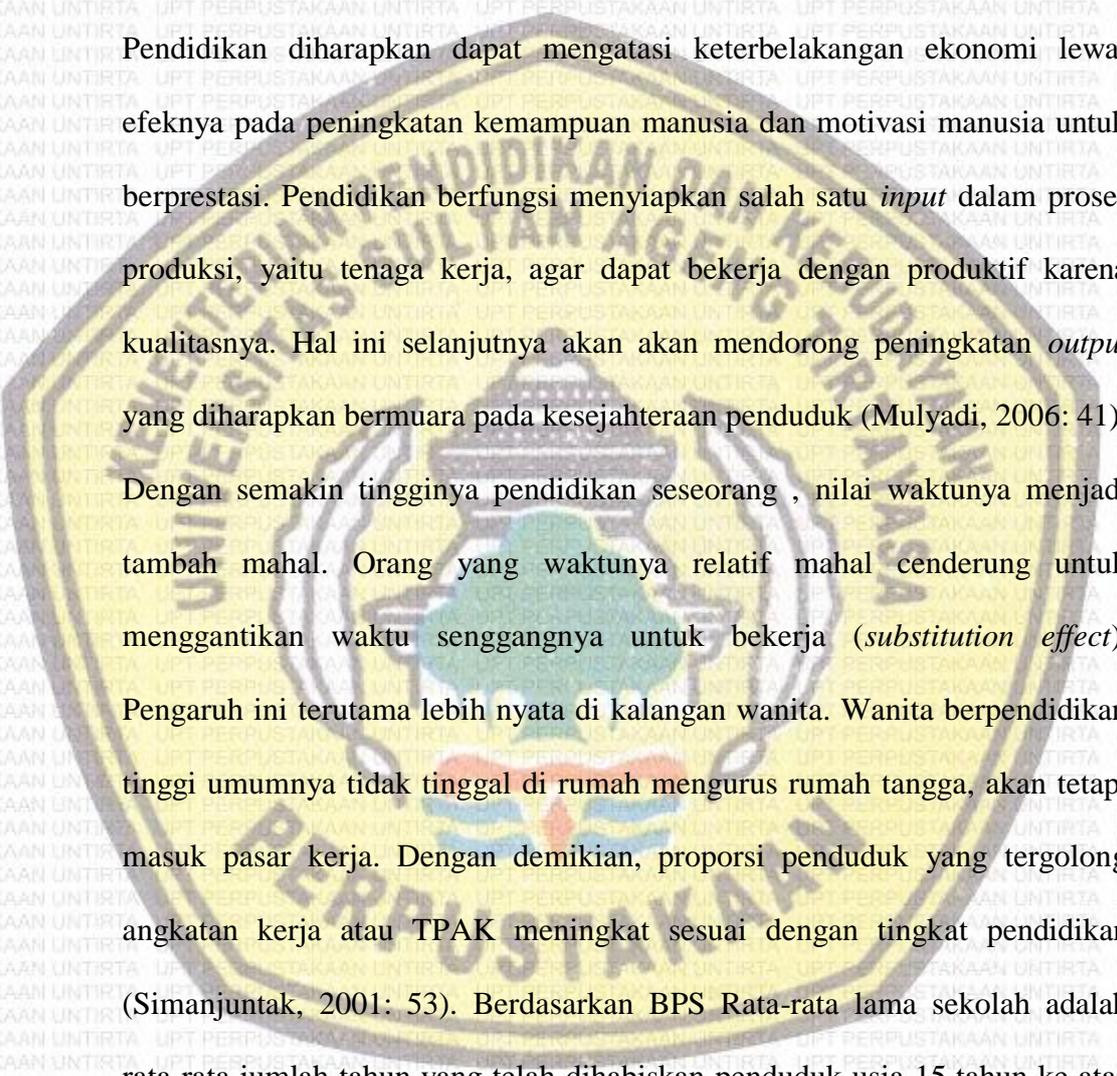
akan meningkatkan kemampuan keterampilannya sehingga produktivitas semakin tinggi (Jati, 2002: 7).

Angka melek huruf digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai dalam suatu daerah. Angka melek huruf merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan, semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas (BPS, 2011). Angka melek huruf dapat di rumuskan:

$$AMH_{15+} = \frac{\text{Jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf}}{\text{Jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas}} \times 100\% \quad (2.2)$$

### 2.1.5 Konsep Rata-Rata Lama Sekolah

Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa (Mankiw, 2009: 214). Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.



Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu *input* dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya. Hal ini selanjutnya akan akan mendorong peningkatan *output* yang diharapkan bermuara pada kesejahteraan penduduk (Mulyadi, 2006: 41). Dengan semakin tingginya pendidikan seseorang , nilai waktunya menjadi tambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*). Pengaruh ini terutama lebih nyata di kalangan wanita. Wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal di rumah mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk pasar kerja. Dengan demikian, proporsi penduduk yang tergolong angkatan kerja atau TPAK meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan (Simanjuntak, 2001: 53). Berdasarkan BPS Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal (Tidak termasuk tahun yang mengulang).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, telah ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang Angkatan Kerja Perempuan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) berjudul *“Peramalan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Jawa Barat”*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan peramalan terhadap TPAK perempuan di Jawa Barat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendidikan, PDRB perkapita, jumlah industri besar, menengah dan kecil, upah minimum regional (UMR) kabupaten/kota dan tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di suatu kabupaten/kota di Jawa Barat dipengaruhi oleh nilai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di wilayah sekitarnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kelsey A. Champan (2015) berjudul *“Economic Development and Female Labor Force Participation in the Middle East and North Africa: A test of the U-Shape Hypothesis”*. Bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pembangunan ekonomi dan partisipasi angkatan kerja perempuan dengan variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesuburan, urbanisasi, pengangguran dan tren waktu di Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA). Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, fertilitas dan tren waktu berpengaruh

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan sedangkan variabel urbanisasi dan pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abbas Aboohamidi (2013) berjudul “*Female Labor Force Participation in Pakistan and Some MENA Countries*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita di empat Negara berbeda.

Menggunakan variabel independen Angka melek huruf, pendidikan menengah wanita, pendidikan tinggi wanita, fertilitas, urbanisasi, perdagangan terbuka dan GDP perkapita . Menggunakan metode analisis panel data. Menunjukkan bahwa angka melek huruf dan tingkat urbanisasi berpengaruh positif signifikan, fertilitas dan GDP perkapita berpengaruh negatif dan signifikan, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan perdagangan terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Paolo Verme, Abdoul Gadiry Barry dan Jamal Guennouni (2014) berjudul “*Female Labor Participation in the Arab World*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi tenaga kerja perempuan dibandingkan dengan perkembangan ekonomi di Negara-negara Arab. Menggunakan variabel independen perkawinan, tingkat ketidaktarikan rumah tangga, pendidikan menengah dan produk domestik bruto per kapita. Menggunakan metode analisis panel data. Menunjukkan bahwa seluruh variabel menurunkan tingkat partisipasi pekerja perempuan

kecuali perempuan di perkotaan dengan tingkat pendidikan menengah memiliki pengaruh baik terhadap tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayit Tansel (2001) berjudul “*Economic Development and Female Labor Force Participation in Turkey: Times Series Evidence and Cross-Province Estimates*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan kurva berbentuk U selama proses pembangunan ekonomi. Menggunakan metode analisis panel data. Hasil penelitian menunjukkan GPP perkapita, laju pertumbuhan GPP, persentase perempuan menyelesaikan pendidikan tinggi, rasio pendaftaran sekolah menengah perempuan di provinsi dan pangsa pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan dan pengangguran wanita, pengangguran laki-laki, pangsa perkotaan dan pangsa industri berpengaruh negatif signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Meltem Ince (2010) berjudul “*How the Education Affects Female Labor Force? Empirical Evidence of Turkey*”. Bertujuan untuk menganalisis efek dari angka melek huruf, tingkat pendidikan, tingkat fertilitas, pertumbuhan PDB perkapita dan pembangunan manusia lainnya termasuk juga pengangguran terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan. Menggunakan metode regresi linier berganda OLS (*Ordinary Least Square*)-*Time Series*. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pengangguran dan tingkat fertilitas berpengaruh negatif dan signifikan, angka melek huruf berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan pertumbuhan PDB perkapita berpengaruh tidak signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Simon Schaner dan Smita Das (2016) berjudul "*Female Labor Force Participation in Asia: Indonesia Country Study*". Tujuan penelitian ini menganalisis lebih dari 20 tahun data survei angkatan kerja Indonesia untuk mempelajari tren dalam partisipasi angkatan kerja perempuan. Menggunakan metode regresi berganda OLS (*Ordinary Least Square*)-*Time Series*. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Devanto Shasta Pratomo (2017) berjudul "*Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita*". Bertujuan untuk menganalisis pendidikan yang diukur dengan lama sekolah, tingkat pendidikan, umur, status perkawinan, wilayah, kemiskinan dan upah minimum di Indonesia. Menggunakan metode analisis regresi probit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, tingkat pendidikan dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita, umur dan wilayah mempunyai pengaruh positif, status perkawinan dan upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap partisipasi angkatan kerja wanita.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia Yulianti dan Vita Ratnasari (2013) berjudul “*Pemetaan dan Permodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi Probit.

Bertujuan untuk menganalisis pengeluaran perkapita per bulan, tenaga kerja perempuan asal kota dan PDRB yang berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan dan variabel tingkat pendidikan (SD,SMP,SMA) tenaga kerja perempuan tidak berpengaruh terhadap TPAK Perempuan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Wanninayake Mudiyansele Semangsinghe (2017) berjudul “*Women’s Labor Force Participation in Sri Lanka: An Inquiry into the Factors Influencing Women’s Participation in the Labor Market*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*)-*Time Series*. Bertujuan untuk menganalisis variabel Fertilitas, Pengangguran Wanita, Urbanisasi dan Pertumbuhan GDP. Hasil menunjukkan bahwa variabel Pengangguran wanita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK wanita, variabel Fertilitas, Urbanisasi dan Pertumbuhan GDP tidak berpengaruh terhadap TPAK Wanita.

Berdasarkan studi empiris Berdasarkan studi empiris sebagaimana diuraikan di atas, apabila di resume dalam Tabel 2.1 maka akan tampak sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
1	Agustina (2017)	Peramalan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat Pendidikan (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ PDRB Perkapita (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ Jumlah Industry Besar, Menengah dan Kecil (<math>X_3</math>)</li> <li>▪ Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten/Kota (<math>X_4</math>)</li> <li>▪ Tingkat Kemiskinan (<math>X_5</math>)</li> <li>▪ Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (<math>Y</math>)</li> </ul>	Panel Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_1, X_4</math> dan <math>X_5</math> berpengaruh positif terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_2</math> dan <math>X_3</math> berpengaruh negatif terhadap <math>Y</math></li> </ul>
2	Kelsey A. Champan (2015)	Economic Development and Female Labor Force Participation in the Middle East and North Africa: A test of the U-Shape Hypothesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan Ekonomi (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ Pendidikan (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ Fertilitas (<math>X_3</math>)</li> <li>▪ Urbanisasi (<math>X_4</math>)</li> <li>▪ Pengangguran (<math>X_5</math>)</li> <li>▪ Tren Waktu (<math>X_6</math>)</li> <li>▪ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (<math>Y</math>)</li> </ul>	Panel Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_1, X_2, X_3,</math> dan <math>X_6</math> berpengaruh signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_4</math> dan <math>X_5</math> tidak berpengaruh signifikan terhadap <math>Y</math></li> </ul>
3	Abbas Aboohamidi (2013)	Female Labor Force Participation in Pakistan and Some MENA Countries	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Angka Melek Huruf (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ Pendidikan Menengah Wanita (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ Pendidikan Tinggi Wanita (<math>X_3</math>)</li> <li>▪ Fertilitas (<math>X_4</math>)</li> <li>▪ Urbanisasi (<math>X_5</math>)</li> <li>▪ Perdagangan Terbuka (<math>X_6</math>)</li> <li>▪ GDP Perkapita (<math>X_7</math>)</li> <li>▪ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (<math>Y</math>)</li> </ul>	Panel Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_1</math> dan <math>X_5</math> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_4</math> dan <math>X_7</math> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_2, X_3,</math> dan <math>X_6</math> tidak berpengaruh signifikan terhadap <math>Y</math></li> </ul>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Lanjutan Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
4	Paolo Verme, Abdoul Gadiry Barry dan Jamal Guennouni (2014)	Female Labor Participation in the Arab World	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat Ketidaktifan Rumah Tangga (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ Pendidikan Menengah (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ Produk Domestik Bruto Per Kapita (<math>X_3</math>)</li> <li>▪ Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (<math>Y</math>)</li> </ul>	Panel Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_1</math> berpengaruh negatif terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_2</math> berpengaruh positif terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_3</math> tidak berpengaruh terhadap <math>Y</math></li> </ul>
5	Ayit Tansel (2001)	Economic Development and Female Labor Force Participation in Turkey: Times Series Evidence and Cross-Province Estimates	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ GPP Perkapita (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ laju pertumbuhan GPP (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ Persentase Perempuan Menyelesaikan Pendidikan Tinggi (<math>X_3</math>)</li> <li>▪ Rasio Pendaftaran Sekolah Menengah Perempuan (<math>X_4</math>)</li> <li>▪ Pengangguran Perempuan (<math>X_5</math>)</li> <li>▪ Pengangguran Laki-Laki (<math>X_6</math>)</li> <li>▪ Pangsa Perkotaan (<math>X_7</math>)</li> <li>▪ Pangsa Pertanian (<math>X_8</math>)</li> <li>▪ Pangsa Industri (<math>X_9</math>)</li> <li>▪ Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (<math>Y</math>)</li> </ul>	Panel Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_1, X_2, X_3, X_4</math> dan <math>X_8</math> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_5, X_6, X_7</math>, dan <math>X_9</math> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <math>Y</math></li> </ul>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Lanjutan Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
6	Meltem Ince (2010)	How the Education Affects Female Labor Force? Empirical Evidence of Turkey	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ angka melek huruf (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ tingkat pendidikan (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ tingkat fertilitas (<math>X_3</math>)</li> <li>▪ pertumbuhan PDB perkapita (<math>X_4</math>)</li> <li>▪ pengangguran (<math>X_5</math>)</li> </ul> Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan ( $Y$ )	OLS (Ordinary Least Square)-Time Series	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_1</math> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_2</math> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_3</math> dan <math>X_5</math> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_4</math> berpengaruh tidak signifikan terhadap <math>Y</math></li> </ul>
7	Simon Schaner dan Smita Das (2016)	Female Labor Force Participation in Asia: Indonesia Country Study	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendidikan (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ Upah Minimum (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (<math>Y</math>)</li> </ul>	OLS (Ordinary Least Square)-Time Series	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_1</math> berpengaruh positif terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_2</math> berpengaruh signifikan terhadap <math>Y</math></li> </ul>
8	Devanto Shasta Pratomo (2017)	Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pendidikan yang diukur dengan Lama Sekolah (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ Tingkat Pendidikan (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ Umur (<math>X_3</math>)</li> <li>▪ Status Perkawinan (<math>X_4</math>)</li> <li>▪ Wilayah (<math>X_5</math>)</li> <li>▪ Kemiskinan (<math>X_6</math>)</li> <li>▪ Upah Minimum (<math>X_7</math>)</li> <li>▪ Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (<math>Y</math>)</li> </ul>	Model Regresi Probit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_1</math>, <math>X_2</math> dan <math>X_6</math> berpengaruh signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_3</math> dan <math>X_5</math> berpengaruh positif terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_4</math> dan <math>X_7</math> berpengaruh negatif terhadap <math>Y</math></li> </ul>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Lanjutan Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
9	Rizky Amalia Yulianti dan Vita Ratnasari (2013)	Pemetaan dan Permodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengeluaran Perkapita Per Bulan (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ Tenaga Kerja Perempuan Asal Kota (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ PDRB (<math>X_3</math>)</li> <li>▪ Tingkat Pendidikan (SD,SMP,SMA)</li> <li>▪ Tenaga Kerja Perempuan (<math>X_4</math>)</li> <li>▪ TPak Perempuan (<math>Y</math>)</li> </ul>	Model Regresi Probit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_1, X_2</math> dan <math>X_3</math> berpengaruh signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_4</math> tidak berpengaruh signifikan terhadap <math>Y</math></li> </ul>
10	Wanninayake Mudiyanseleage Semangsinghe (2017)	Women's Labor Force Participation in Sri Lanka: An Inquiry into the Factors Influencing Women's Participation in the Labor Market	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fertilitas (<math>X_1</math>)</li> <li>▪ Pengangguran Wanita (<math>X_2</math>)</li> <li>▪ Urbanisasi (<math>X_3</math>)</li> <li>▪ Pertumbuhan GDP (<math>X_4</math>)</li> <li>▪ TPak Wanita (<math>Y</math>)</li> </ul>	OLS (Ordinary Least Square)- Time Series	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <math>X_2</math> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <math>Y</math></li> <li>▪ <math>X_1, X_3</math>, dan <math>X_4</math> tidak berpengaruh signifikan terhadap <math>Y</math></li> </ul>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang secara aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka dapat diduga bahwa penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan lainnya. Pola TPAK Perempuan ini dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam mengamati arah dan perkembangan aktivitas ekonomi di suatu Negara atau daerah.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) yang dipengaruhi oleh empat variabel antara lain Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel independen (bebas) dan bersama-sama, dengan variabel dependen (terikat) yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

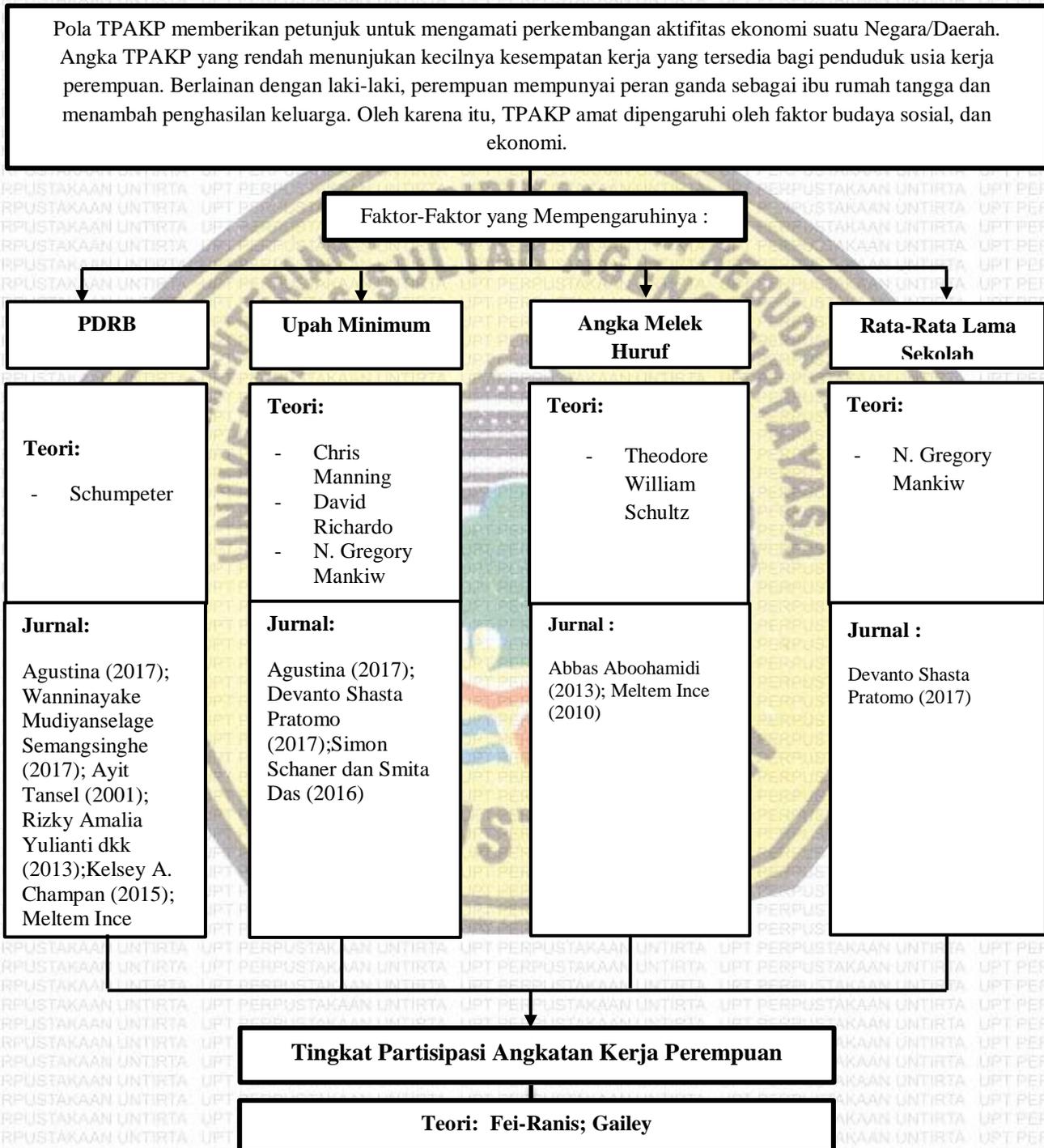
Selanjutnya variabel Upah Minimum. Upah yang tinggi membuat para pekerja lebih produktif. Pengaruh upah terhadap efisiensi bekerja dapat menjelaskan kegagalan perusahaan untuk memangkas upah meskipun terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja. Perusahaan mempertahankan upah di atas tingkat *equilibrium* karena menurut teori efisiensi ini membayar upah yang tinggi dapat menguntungkan karena bisa menaikkan efisiensi para pekerja.

Variabel selanjutnya adalah Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Dengan semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi tambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama lebih nyata di kalangan wanita. Wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal di rumah mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk pasar kerja. Dengan demikian, proporsi penduduk yang tergolong angkatan kerja atau TPAK meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Adapun skema kerangka pemikiran dapat digunakan sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 2.3.1 Hubungan PDRB dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Program pembangunan di satu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang. Di pihak lain program pembangunan membutuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja (Simanjuntak, 2001).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi (Feriyanto, 2014: 43)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kelsey A. Champan (2015) berjudul *“Economic Development and Female Labor Force Participation in the Middle East and North Africa: A test of the U-Shape Hypothesis”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan

PDB perkapita berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ayit Tansel (2001) berjudul *“Economic Development and Female Labor Force Participation in Turkey: Times Series Evidence and Cross-Province Estimates”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GPP perkapita, laju pertumbuhan GPP, persentase perempuan menyelesaikan pendidikan tinggi, rasio pendaftaran sekolah menengah perempuan di provinsi dan pangsa pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia Yulianti dan Vita Ratnasari (2013) berjudul *“Pemetaan dan Permodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit”*. Hasil menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita per bulan, tenaga kerja perempuan asal kota dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PDRB yang tinggi dapat mengakibatkan tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa jumlah mereka yang terlibat dalam pasar tenaga kerja akan bertambah besar pada saat kegiatan ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan.

### 2.3.2 Hubungan Upah Minimum dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Teori upah efisiensi dalam (Mankiw, 2009) menyatakan bahwa upah yang tinggi membuat para pekerja lebih produktif. Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan Kebutuhan Hidup Minimum atau sering disebut Kebutuhan Fisik Minimum (KFM).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) berjudul “Peramalan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Jawa Barat”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, upah minimum regional (UMR) kabupaten/kota dan tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap TPAK Perempuan, sedangkan PDRB perkapita, jumlah industri besar, menengah dan kecil berpengaruh negatif terhadap TPAK Perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simon Schaner dan Smita Das (2016) berjudul “*Female Labor Force Participation in Asia: Indonesia Country Study*”. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang digunakan dimana salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk ke golongan bukan angkatan kerja (Simanjuntak, 2001).

### **2.3.3 Hubungan Angka Melek Huruf dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja. Dalam teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan (Simanjuntak, 2001). Schultz mengemukakan investasi melalui pendidikan dan pelatihan yang didapatkan manusia akan meningkatkan kemampuan keterampilannya sehingga produktivitas semakin tinggi (Jati, 2002).

Angka melek huruf digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai dalam suatu daerah. Angka melek huruf merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan, semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abbas Aboohamidi (2013) mengemukakan bahwa melek huruf memberikan efek positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita, karena angka melek huruf akan memberikan banyak peluang terhadap angkatan kerja wanita lebih produktif pada pasar tenaga kerja.

Dengan demikian, semakin tinggi angka melek huruf maka semakin besar peluang wanita dalam berpartisipasi dalam pasar kerja atau angka melek huruf dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan.

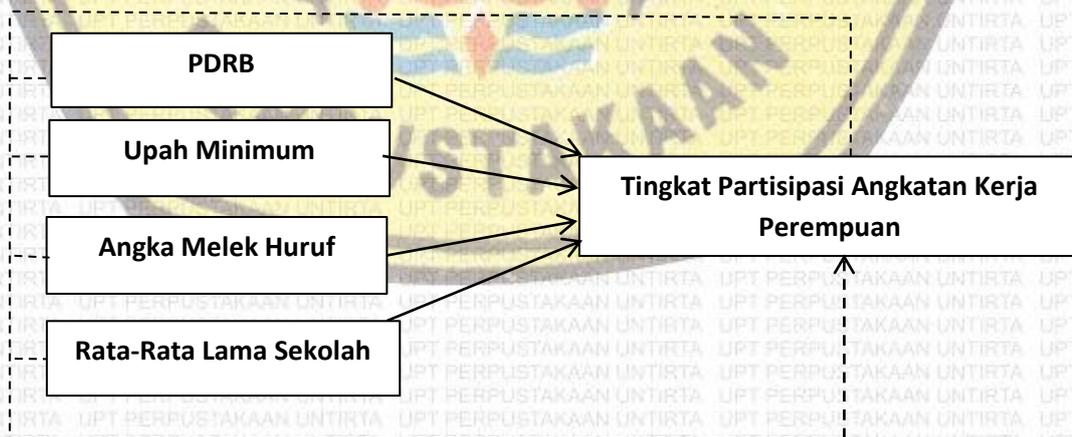
#### **2.3.4 Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan (Mankiw, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Devanto Shasta Pratomo (2017) berjudul “Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita”. Bertujuan untuk menganalisis pendidikan yang diukur dengan lama sekolah, tingkat pendidikan, umur, status perkawinan, wilayah, kemiskinan dan upah minimum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, tingkat pendidikan dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita, umur dan wilayah mempunyai pengaruh positif, status perkawinan dan upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap partisipasi angkatan kerja wanita.

Hal ini menunjukkan hubungan yang sejalan dengan teori yang digunakan dimana semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi tambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*). Pengaruh ini terutama lebih nyata di kalangan wanita. Wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal di rumah mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk pasar kerja. Dengan demikian, proporsi penduduk yang tergolong angkatan kerja atau TPAK meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan (Simanjuntak, 2001).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas dapat dibuat paradigma penelitian yang menjelaskan arah keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.3 di bawah ini:



Sumber: Diolah

**Gambar 2.3**  
**Paradigma Penelitian**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

1. PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten periode 2010-2015.
2. PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten periode 2010-2015.



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2014: 20). Objek penelitian ini adalah mengenai pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Meleok Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada kurun waktu 2010-2015. Kabupaten tersebut meliputi Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang dan Kota meliputi Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu (Seorato dan Arsyad, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan penggabungan antara Data *Time Series* dan *Cross Section*. *Time Series* yang digunakan berupa data sekunder tahunan periode 2010-2015. *Cross Section* yang digunakan adalah Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Data tersebut diperoleh dari instansi atau lembaga, serta sumber lain yang mendukung penelitian ini. Adapun data yang diambil adalah :

1. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
2. Data PDRB Perkapita pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
3. Data Upah Minimum pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
4. Data Angka Melek Huruf pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
5. Data Rata-Rata Lama Sekolah pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data yang akan menyangkut kualitas hasil penelitian (Purhantara, 2010: 39). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penelusuran internet, yaitu melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Banten. Dan sumber data lainnya diperoleh dari buku teks, jurnal penelitian sebelumnya, artikel, dan lain-lain.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka sebagai pengumpulan datanya. Studi pustaka merupakan teknik analisis untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi, dan lain-lain yang masih relevan dengan penelitian (Nazir, 2003). Dalam penelitian ini

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

instansi yang dimaksud adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Banten.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014:38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel dependen yang digunakan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, Variabel independen yang digunakan adalah PDRB, Upah Minimum, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Angka Melek Huruf.

#### 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (FLFP)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan suatu ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan (Kusnendi, 2003: 6.8).

## 2. PDRB (GDP)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu (Syafrizal, 2015:182).

## 3. Upah Minimum (WAGE)

Upah minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh pengusaha untuk memberikan upah kepada pegawai atau buruh dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No.13 Tahun 2003).

## 4. Angka Melek Huruf (LITR)

Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas (BPS, 2011).

## 5. Rata-Rata Lama Sekolah (EDUC)

Berdasarkan BPS Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal (Tidak termasuk tahun yang mengulang).

Definisi operasionalisasi untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala Ukur
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (FLFP)	TPAKP menunjukkan proporsi penduduk perempuan usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten	Persen	Rasio
PDRB (GDP)	Adalah Jumlah Nilai Produksi Barang Dan Jasa Yang Dihasilkan Pada Suatu Daerah Pada Periode Tertentu	PDRB Perkapita pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten	Juta Rupiah	Rasio
Upah Minimum (WAGE)	Standar minimum yang digunakan oleh pengusaha pada Kab/Kota di Provinsi Banten untuk memberikan upah kepada pegawai	Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Banten	Rupiah	Rasio
Angka Melek Huruf (LITR)	proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya	Angka Melek Huruf (AMH) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten	Persen	Rasio
Rata-Rata Lama Sekolah (EDUC)	Rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten	Tahun	Rasio

Sumber: Diolah

### 3.5 Model Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu maka model persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FLFP_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln GDP_{it} + \beta_2 \ln WAGE_{it} + \beta_3 LITR_{it} + \beta_4 EDUC_{it} + \varepsilon_t$$

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Keterangan:

FLFP = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

GDP = PDRB

WAGE = Upah Minimum Kabupaten dan Kota

LITR = Angka Melek Huruf

EDUC = Rata-Rata Lama Sekolah

$i$  = *Cross Section*

$t$  = *Time Series*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$  = koefisien regresi

$\varepsilon_t$  = *Error Term* (Kesalahan Pengganggu)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui informasi kuantitatif, yaitu estimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan akan digunakan model ekonometrika.

Menurut Samuelson (2004), ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena ekonomi yang sebenarnya (aktual) yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dari teori dan pengamatan, dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai. Ekonometrika merupakan campuran dari teori ekonomi, ekonomi matematis, statistika ekonomi dan statistika matematis. Model akan di regres menggunakan model regresi data panel. Analisis menggunakan data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*). Gujarati (2003:637) menyatakan bahwa

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *Cross Section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Berdasarkan metode analisis data panel. Unit *Cross Section* yang sama di survei dalam beberapa waktu.

Analisis regresi linier berganda dengan metode analisis data panel memiliki tiga macam estimasi model (Gujarati, 2004: 640) yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *Time Series* dengan data *Cross Section*. Model ini menganggap bahwa *Intercept* dan *Slope* dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi, dengan kata lain, hasil dari regresi ini dianggap berlaku untuk semua Negara-negara pada semua waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi bahwa koefisien *Slope* konstan dan *Intercept* berbeda antar unit *Cross Section* tetapi intersep antar waktu adalah konstan. Generalisasi secara umum yang dilakukan adalah dengan memasukan variabel *dummy* untuk menghasilkan nilai koefisien *slope* yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Model* atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *Dummy Variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *Dummy Variable* akan mengurangi derajat bebas (*Degree of Freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang di estimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu, sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel acak.

#### 3.6.1 Metode Pemilihan Model

Keputusan untuk memilih model yang digunakan dalam analisis panel didasarkan pada dua uji, yakni Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Sedangkan untuk menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect* ditentukan oleh Uji *Hausman*.

Jika secara teori dampak dari gangguan tidak dapat ditentukan, maka metode *Fixed Effect* digunakan jika data yang digunakan meliputi semua individu dalam populasi atau hanya beberapa individu namun tidak diambil secara acak. Sebaliknya, jika data yang digunakan berasal dari individu yang diambil berdasarkan sampel acak dari populasi yang lebih besar, maka digunakan metode estimasi *Random Effect*. Dasar pemilihan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menurut (Gujarati, 2010: 650) sebagai berikut :

- 
- a. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah *Time Series* yang lebih besar dibandingkan jumlah *Cross Section* maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, disarankan untuk menggunakan model *Fixed Effect*.
- b. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah *Time Series* lebih kecil dibandingkan dengan jumlah *Cross Section* maka disarankan untuk menggunakan model *Random Effect*.

### 3.7 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak (Gujarati dan Porter, 2010: 169). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera*. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih  $<$  *Chi-Square* maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal ataupun sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode uji *Jarque-Bera* yang dilakukan dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh dari hasil output uji pada perangkat lunak Eviews 8.0 dengan  $Chi-Square_{tabel} [=CHIINV=(0,05,N-K)]$  dari perhitungan Ms. Excel.

Kriteria pengujian normalitas uji *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Jarque-Bera*  $<$   $Chi-Square_{tabel}$ , maka data terdistribusi normal, artinya lolos uji normalitas
- b. Jika nilai *Jarque-Bera*  $>$   $Chi-Square_{tabel}$ , maka data tidak terdistribusi normal, artinya tidak lolos uji normalitas

### 3.8 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut (Gujarati, 2010: 183) untuk memperoleh model yang baik, regresi harus memenuhi asumsi-asumsi regresi klasik, di mana model harus terbebas dari masalah-masalah dalam regresi. Untuk itu maka perlu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian asumsi klasik yang diuji terdiri dari :

#### 3.8.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel bebas dengan regresi. Cara mendeteksi adanya hubungan linear diantara variabel bebas dengan regresi diantaranya adalah (Gujarati, 2015: 401):

- Nilai  $R^2$  yang tinggi, tetapi hanya sedikit rasio t yang signifikan
- Korelasi berpasangan yang tinggi diantara regresor
- Pemeriksaan korelasi parsial
- Regresi penyokong
- Eigenvalue dan indeks kondisi
- Toleransi (TOL) dan *variance Inflation Factor* (FIV)
- Scatterplot

Pada uji korelasi, menguji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator dari multikolinearitas. Semakin besar nilai VIF, variabel X semakin “bermasalah” atau semakin kolinear. Sebagai suatu aturan baku, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi

multikolinearitas atau data lolos uji multikolinearitas dan jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas atau tidak lolos uji multikolinearitas (Gujarati, 2015: 432).

### 3.8.2 Uji Heterokredastisitas

Uji Heterokredastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokredastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi untuk memenuhi homoskedastisitas, yaitu komponen *error* sama untuk semua pengamatan. (Gujarati, 2003: 406) mengemukakan bahwa masalah heterokredastisitas nampaknya menjadi lebih biasa dalam data *Cross Section* dibandingkan dengan data *Time Series*.

Untuk menguji adanya pelanggaran asumsi heterokredastisitas digunakan uji *White-heterokredastisitas* yang diperoleh dari program Eviews. Pengujian heterokredastisitas dengan uji *White* adalah dengan menolak hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat masalah heterokredastisitas dalam model penelitian yang sedang diestimasi. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas  $Obs \cdot R\text{-Squared} > \text{taraf nyata } (\alpha)$ , maka tidak terjadi heterokredastisitas. Kriteria uji heterokredastisitas sebagai berikut:

Uji Hipotesis :

$H_0$  : tidak terdapat heterokredastisitas

$H_a$  : terdapat heterokredastisitas

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Suatu asumsi penting dari model linear klasik adalah tidak ada autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan di mana *disturbance term* pada periode tertentu berkorelasi dengan *disturbance term* pada periode lain yang berurutan. Akibat adanya autokorelasi adalah parameter yang diamati menjadi bias dan variannya tidak minimum. Menurut (Imam Ghazali, 2005: 99), uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), di mana jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan cara membandingkan DW-statistik dengan DW-tabel. Adapun kerangka identifikasi autokorelasi terangkum dalam tabel berikut :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Tabel 3.2**  
**Nilai Durbin Watson dalam Eviews**

Nilai DW	Hipotesis Nol
$0 < DW < dl$	Ada Autokorelasi
$dl < DW < du$	Tanpa Kesimpulan
$du < DW < 4-du$	Tidak ada Autokorelasi
$4-du < DW < 4-dl$	Tanpa Kesimpulan
$DW < 4-dl$	Ada Autokorelasi

### 3.9 Rancangan Uji Hipotesis

Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, antara lain :

#### 3.9.1 Uji t-Statistik

Uji statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Gujarati, 2010: 58).

Dalam uji t pada penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya variabel PDRB tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.
- $H_1 : \beta_1 > 0$ , artinya variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

2.  $H_0 : \beta_2 \leq 0$ , artinya variabel Upah Minimum tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

$H_1 : \beta_2 > 0$ , artinya variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

3.  $H_0 : \beta_3 \leq 0$ , artinya variabel Angka Melek Huruf tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

$H_1 : \beta_3 > 0$ , artinya variabel Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

4.  $H_0 : \beta_4 \leq 0$ , artinya variabel Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

$H_1 : \beta_4 > 0$ , artinya variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

di mana  $b_i$  adalah koefisien variabel independen ke- $i$  adalah nilai parameter hipotesis biasanya nilai  $b$  dianggap = 0, Artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas ( $P$ -value), taraf nyata ( $\alpha$ ) maka pada tingkat kepercayaan tertentu

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel independen. Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_e(\beta_i)} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$\beta_i$  = koefisien regresi variabel independen ke-i

$S_e$  = standar error dari variabel independen ke-i

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada batas nilai  $\alpha = 5\%$ , atau jika probabilitas hitung  $<$  tingkat signifikansi 0,05, artinya adalah salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  pada batas nilai  $\alpha = 5\%$  atau jika probabilitas hitung  $>$  tingkat signifikansi 0,05, artinya adalah salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### 3.9.2 Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen (Gujarati, 2010:311). Untuk pengujian F-statistik digunakan hipotesis sebagai berikut :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$  (ada pengaruh) untuk  $i=1 \dots k$

Hipotesis :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

2.  $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$ , artinya PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau dengan melihat nilai probabilitas (P-Value) dari uji F dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) tertentu. Nilai  $F_{hitung}$  dapat diperoleh dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$K$  = Banyaknya variabel total yang diperkirakan, satu di antaranya unsur intercept

$n$  = Jumlah sampel

**PERINGATAN !!!**

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  pada batas nilai  $\alpha = 5\%$ , atau jika probabilitas  $F$  hitung  $<$  tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  pada batas nilai  $\alpha = 5\%$ , atau jika probabilitas  $F$  hitung  $>$  tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### 3.9.3 Koefisien Determinasi R-Squared ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui ketepatan yang lebih baik dari model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}-\bar{Y})^2}{\sum(Y-\bar{Y})^2} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = nilai  $Y$  *estimate* atau estimasi garis regresi

$\bar{Y}$  = nilai  $Y$  rata-rata

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Nilai  $R^2$  yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. di mana  $0 < R^2 < 1$  sehingga kesimpulan yang diambil adalah :

1. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas terbatas.
2. Nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat adalah baik.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

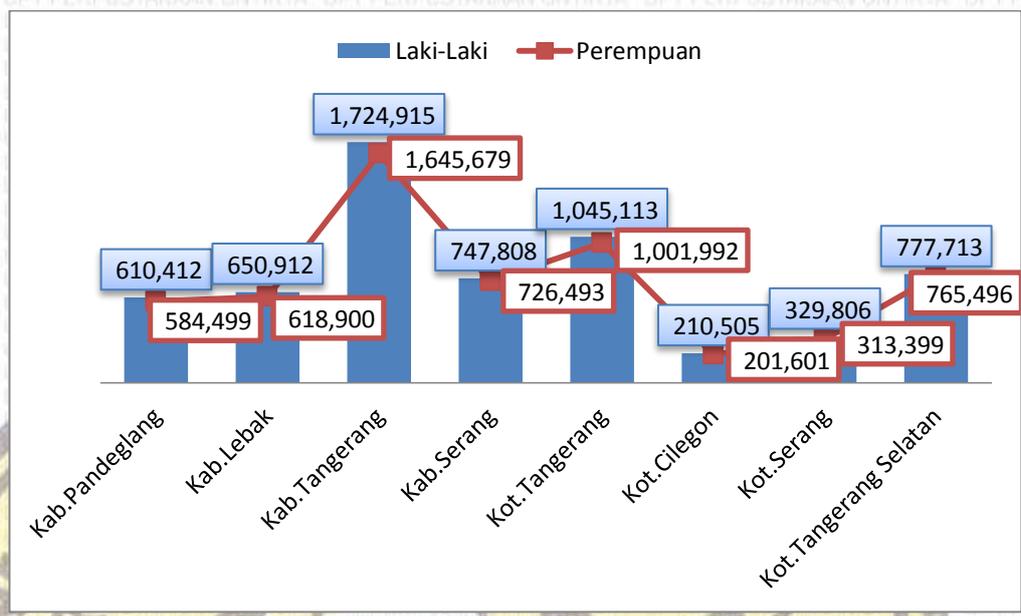
#### 4.1 Deskriptif Objek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum

Gambaran umum dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel instrument yang dipakai dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah pada 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015. Secara administrasi wilayah Provinsi Banten mempunyai posisi yang strategis sebagai penghubung darat antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, di sebelah Utara perbatasan dengan laut Jawa dan di sebelah Selatan berbatasan dengan laut Hindia, di sebelah barat berbatasan dengan selat sunda dan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Provinsi Banten terdiri dari 4 Kabupaten 4 Kota, 155 Kecamatan, 313 Kelurahan dan 1.238 desa. Kabupaten Lebak memiliki wilayah terluas yaitu 3.426,56 km<sup>2</sup> (35,46 persen), sedangkan Kota Tangerang Selatan Memiliki wilayah terkecil yaitu 147,19 km<sup>2</sup> (1,52 persen). Jumlah penduduk Provinsi Banten pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 11.955.243 jiwa. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi pacuan dalam suatu wilayah dalam mempercepat pembangunan wilayah. Komposisi penduduk di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Sumber: BPS Provinsi Banten 2016

**Gambar 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Banten 2015**

Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka jumlah angkatan kerja akan semakin bertambah (Subri, 2003: 62). Jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk laki-laki pada tiap Kabupaten/Kota, tetapi tidak berbanding jauh. Hal tersebut dapat berpotensi meningkatkan produktivitas perempuan dalam angkatan kerja.

#### 4.1.2 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Marginalisasi terhadap perempuan merupakan suatu proses peminggiran terhadap perempuan. Akibatnya, perempuan tidak bisa lagi berperan penting terutama pada bidang pekerjaan yang menyebabkan terjadinya kemiskinan terhadap perempuan. Penilaian peran perempuan lebih rendah dari laki-laki demikian membuat perempuan selalu berada pada kasta yang lebih rendah

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dari pada laki-laki terutama dalam sisi pekerjaan.dengan adanya starteги Pengarusutamaan Gender (PUG) di Provinsi Banten, PUG secara resmi menjadi strategi pembangunan daerah bidang pemberdayaan perempuan dan Provinsi Banten merupakan Provinsi pertama dalam menindaklanjuti instruksi presiden tentang Pengarusutamaan Gender dalam pembangunan nasional (BPS Provinsi Banten : 2015). Akan tetapi dalam penerapannya, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan masuk dalam 5 besar terendah di Indonesia

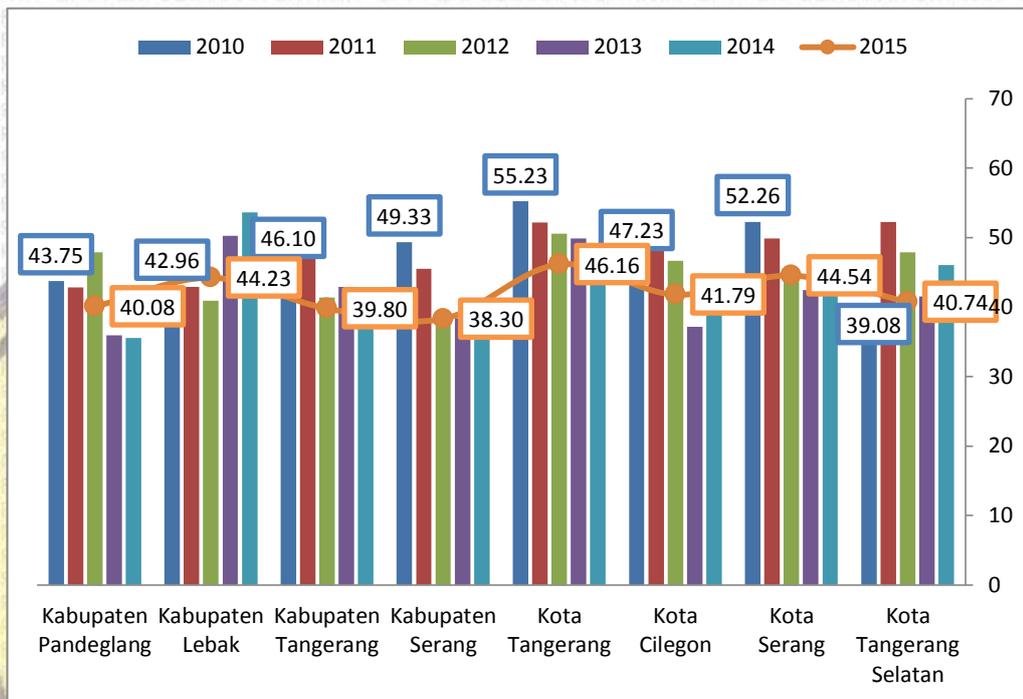
Provinsi Banten merupakan salah satu 10 besar Provinsi dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan paling rendah. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (2015) Kecepatan IPG yang secara umum lebih rendah dibandingkan IPM menunjukkan bahwa peningkatan kapabilitas dasar perempuan berjalan lebih lambat dibandingkan laki-laki. Kelambatan kapabilitas dasar perempuan dalam pembangunan gender salah satunya dapat dilihat dalam bidang ketenagakerjaan, jumlah penduduk yang tinggi akan memberikan dampak terhadap peningkatan angkatan kerja. Akan tetapi pada perempuan usia kerja di Provinsi Banten, peningkatan jumlah penduduk usia kerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja perempuan sehingga terjadi penurunan partisipasi angkatan kerja perempuan yang menunjukkan semakin kecil kesempatan perempuan berpartisipasi dalam dunia kerja.

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) pada Kabupaten/Kota di Provinsi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Banten tahun 2010-2015, maka dibuatlah grafik sederhana yang disajikan pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) pada 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten 2010-2015**

Pada Gambar 4.2 dapat dilihat perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, data menunjukkan bahwa secara umum terjadi penurunan di tahun 2010-2015. Pada tahun 2010 Kota Tangerang dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan tertinggi yaitu sebesar 55,23 persen akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 46,16 persen. TPAKP terendah pada 2010 yaitu Kota Tangerang Selatan sebesar 39,08 persen dari jumlah penduduk usia

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kerja perempuan dan terus mengalami fluktuatif sampai 2015 sebesar 40,74 persen. Salah satu penyebab rendahnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Banten (BPS Provinsi Banten : 2015) adalah posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah menjadikan laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibandingkan perempuan, sedangkan umumnya perempuan hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga.

#### 4.1.3 Perkembangan PDRB

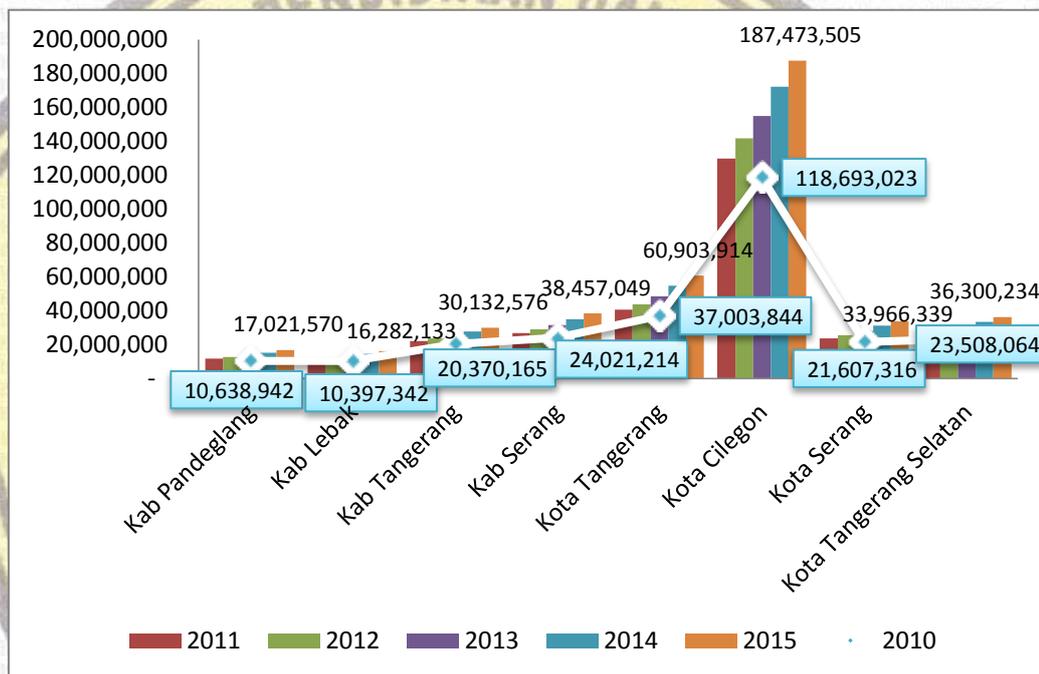
Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi (Feriyanto, 2014: 43).

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015 , maka dibuatlah grafik sederhana pada Gambar 4.3 dimana pada Gambar 4.3 menjelaskan bahwa pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, PDRB Perkapita terus mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Pada tahun 2010

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PDRB tertinggi berada di wilayah Kota Cilegon sebesar Rp. 118.693.023 dan meningkat menjadi Rp. 187.473.505 pada tahun 2015. PDRB Perkapita terendah pada tahun 2010 adalah Kabupaten Lebak sebesar Rp. 10.397.341 mengalami peningkatan sampai pada tahun 2015 sebesar Rp. 16.282.133 tetapi tetap berada paling rendah.



Sumber: BPS Provinsi Banten

**Gambar 4.3**  
Perkembangan PDRB Perkapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015 (Juta Rupiah)

#### 4.1.4 Perkembangan Upah Minimum

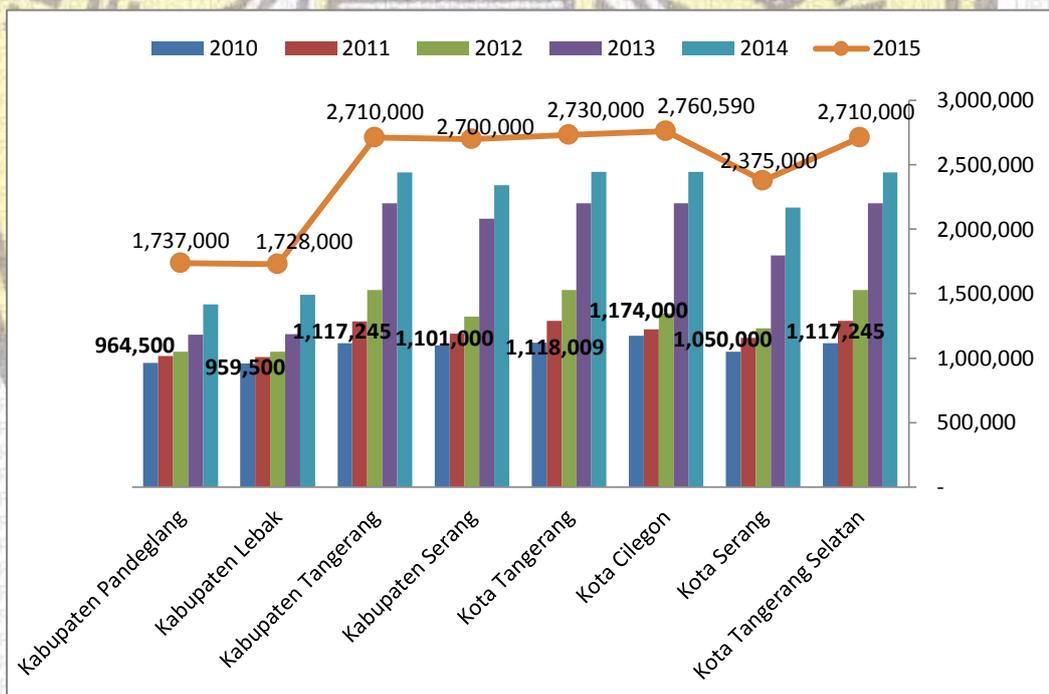
Upah minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh pengusaha untuk memberikan upah kepada pegawai atau buruh dalam bentuk uang. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja adalah tingkat upah (Simanjuntak, 2001: 140). Semakin tinggi tingkat

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk ke golongan bukan angkatan kerja.

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015, maka dibuatlah Grafik 4.4 sederhana sebagai berikut:



Sumber BPS Provinsi Banten

**Gambar 4.4**  
**Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten**  
**Tahun 2010-2015 (Juta Rupiah)**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015 secara umum mengalami kenaikan. Upah Minimum terendah pada tahun 2010 berada di wilayah Kabupaten Lebak yaitu sebesar Rp. 959.500/bulan dan tertinggi adalah Kota Cilegon sebesar Rp. 1.174.000/bulan. Pada tahun 2015 Kabupaten Lebak tetap menjadi wilayah terendah dengan Upah Minimum sebesar Rp. 1.728.000/bulan dan tertinggi Kota Cilegon sebesar Rp. 2.760.590/bulan.

#### 4.1.5 Perkembangan Angka Melek Huruf

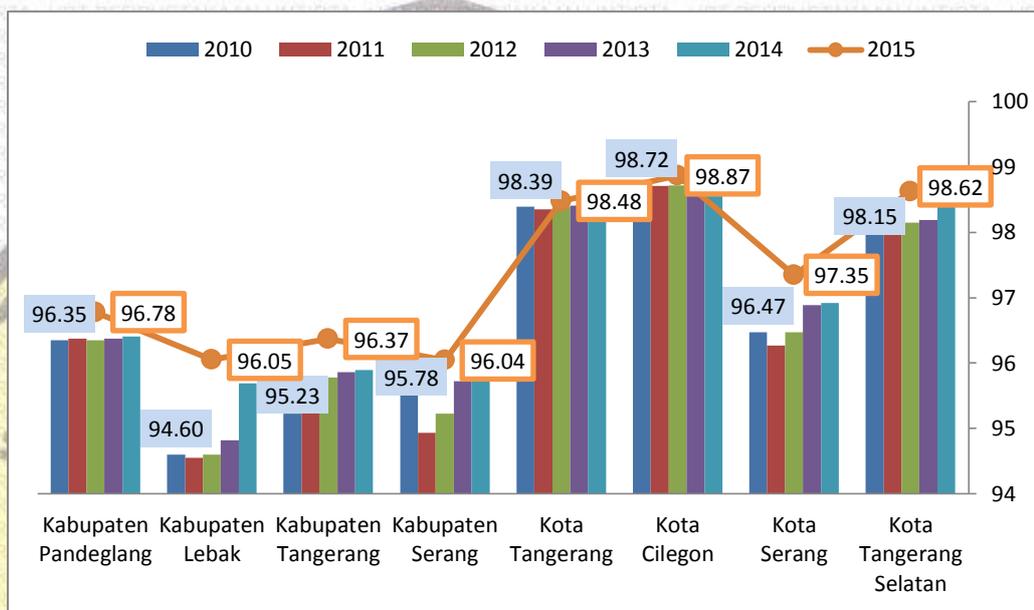
Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja. Dalam teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan (Simanjuntak, 2001: 70).

Angka melek huruf digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai dalam suatu daerah. Angka melek huruf merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan, semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas (BPS, 2011).

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan Angka Melek Huruf pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015, maka dibuatlah Grafik sederhana yang disajikan pada Gambar 4.5 sebagai berikut:



Sumber: BPS Provinsi Banten)

**Gambar 4.5**  
**Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH)**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015 (Persen)**

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten rata-rata mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Penduduk melek huruf tertinggi pada tahun 2010 berada di wilayah Kota Cilegon dengan 98,72 Persen dan terus mengalami peningkatan mencapai 98,87 Persen pada tahun 2015. Penduduk melek huruf tersendah berada di wilayah Kabupaten Lebak sebesar 94,60 Persen meningkat menjadi 96,05 Persen pada tahun 2015. Peningkatan penduduk melek huruf ini dapat memberikan efek yang positif terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan membaca,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

setiap orang dapat mengikuti perkembangan baru yang terjadi dalam kehidupan (BPS Provinsi Banten: 2015).

#### 4.1.6 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

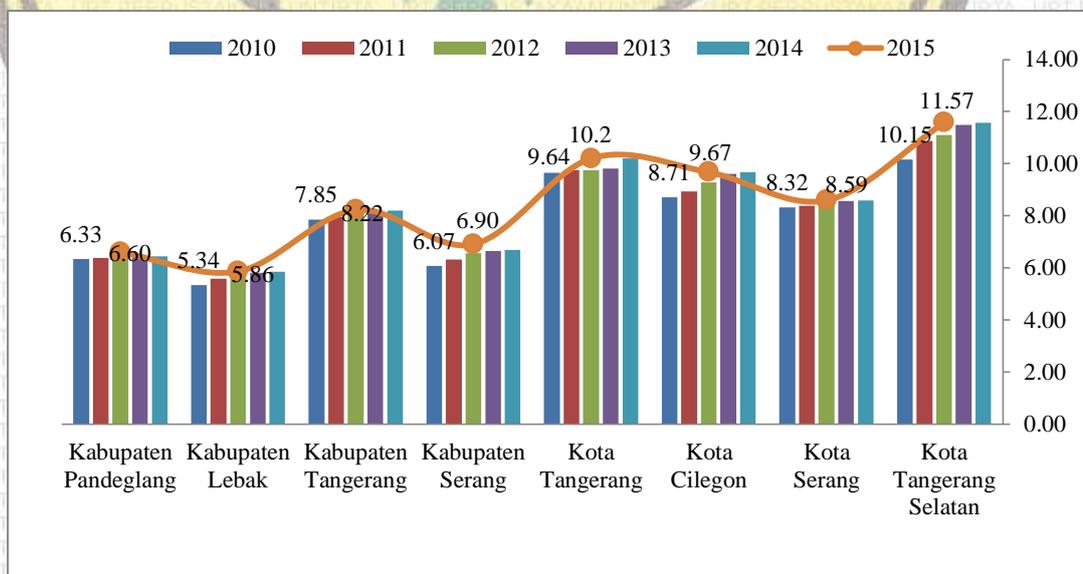
Melalui pendidikan, manusia dapat terus-menerus mengembangkan diri sesuai dengan potensinya masing-masing (BPS Provinsi Banten: 2015). Salah satu indikator peningkatan kualitas angkatan kerja adalah melalui pendidikan, terlebih pada perempuan agar terciptanya kesetaraan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang, nilai waktunya semakin bertambah mahal dan cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama di kalangan wanita, wanita yang berpendidikan tinggi umumnya masuk ke pasar kerja (Simanjuntak, 2001: 53).

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015 maka dibuatlah Grafik sederhana yang disajikan pada Gambar 4.6. dimana pada Gambar 4.6 menjelaskan perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah secara umum mengalami kenaikan di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2010-2015. Rata-Rata Lama Sekolah tertinggi berada di wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 10,15 tahun atau setara dengan putus sekolah pada kelas 2 SMA/SMK pada tahun 2010 dan mengalami kenaikan lama sekolah menjadi 11,57 tahun lama sekolah atau setara dengan putus sekolah pada kelas 3

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SMA/SMK pada tahun 2015. Rata-Rata Lama Sekolah terendah berada di wilayah Kabupaten Lebak sebesar 5,34 tahun atau setara dengan putus sekolah pada kelas 6 Sekolah Dasar pada tahun 2010 dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan walaupun hanya sedikit yaitu sebesar 5,86 tahun lama sekolah atau setara dengan tidak tamat Sekolah Dasar. Data tersebut menunjukkan masih timpangnya pendidikan yang ditempuh di wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang dapat dilihat bahwa Kabupaten Lebak masih jauh dari program belajar wajib 12 tahun dengan rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar dibandingkan dengan Kota Tangerang Selatan yang sudah mendekati program wajib belajar 12 tahun. Kondisi tersebut menimbulkan ketidaksetaraan persaingan kerja khususnya di wilayah Provinsi Banten.



Sumber: BPS Provinsi Banten

**Gambar 4.6**  
**Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015 (Tahun)**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 4.2 Analisis Data

Permodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya, pendekatan-pendekatan tersebut yaitu *Pooled Least Square / Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

### 4.2.1 Pemilihan Model Estimasi

Telah dijelaskan sebelumnya, Permodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya, pendekatan-pendekatan tersebut yaitu pendekatan kuadrat kecil atau *Pooled Least Square / Common Effect Model (CEM)*, pendekatan efek tetap atau *Fixed Effect Model (FEM)* dan pendekatan efek acak atau *Random Effect Model (REM)*. Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah dengan melakukan *Uji Chow* untuk menentukan apakah metode *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model*, yang kedua dengan menggunakan *Uji Hausman* untuk menentukan metode yang digunakan dalam membuat regresi data panel *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Gujarati, 2010: 650).

#### 4.2.1.1 Uji Chow

Berikut adalah hasil dari *Uji Chow* :

**Tabel 4.1**  
**Tabel Uji Chow**

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.913261	(7,36)	0.0006
Cross-section Chi-square	32.187475	7	0.0000

Sumber : Eviews 8.0 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil *Uji Chow* diatas, dengan taraf signifikansi 5 persen (0,05) dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dan dianggap merepresentasikan karakteristik data adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.2.1.2 Uji Hausman

Berikut adalah hasil dari *Uji Hausman* :

**Tabel 4.2**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.547762	4	0.0488

Sumber : Eviews 8.0 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil *Uji Hausman* diatas, dengan taraf signifikansi 5,0 persen (0,05) dapat diketahui bahwa probabilitasnya adalah sebesar  $0,0488 < 0,05$  maka dapat disimpulkan model yang digunakan dan dianggap merepresentasikan karakteristik data adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.2.2 Hasil Model Estimasi

Model yang diperoleh berdasarkan hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$FLFP_{it} = -468,4919 - 0,294320 \ln GDP_{it} - 18,08855 \ln WAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4.1)$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -468,4919 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf, Dan Rata-Rata Lama Sekolah dianggap konstan, maka besarnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sebesar -468,4919.
- 2) Nilai koefisien regresi dari variabel PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan -0,294320. Yang menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan PDRB sebesar 1 persen maka akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sebesar -0,294320.
- 3) Nilai koefisien regresi dari variabel Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan -18,08855. Yang menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan Upah Minimum sebesar 1 persen maka akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sebesar -18,08855.
- 4) Nilai koefisien regresi dari variabel Angka Melek Huruf terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 7,333775. Yang menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan Angka Melek Huruf sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sebesar 7,333775.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5) Nilai koefisien regresi dari variabel Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 8,041675. Yang menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sebesar 8,041675.

Dalam model regresi yang menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), hasil regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 8.0*, maka diperoleh koefisien pada tiap-tiap *cross-section* untuk setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Cross Section Fixed Effects**

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-468.4919	209.3289
GDP?	-0.294320	11.21980
WAGE?	-18.08855	5.690405
LITR?	7.333775	2.300803
EDUC?	8.041675	3.544281
Fixed Effects (Cross)		
_KABLEBAK—C	29.60400	
_KABPDG—C	8.515801	
_KABSERANG—C	21.36067	
_KABTANGERANG—C	9.908957	
_KOTACILEGON—C	-20.41567	
_KOTASERANG—C	-0.333269	
_KOTATANGERANG—C	-16.85991	
_KOTATANGSEL—C	-31.78057	

Sumber: Output Eviews 8.0 (Data Diolah)

Dengan persamaan pada tiap cross-section sebagai berikut :

$$1. \text{ Kabupaten Lebak} : \text{FLFP}_{it} = -438,888 - 0,294320 \text{ LnGDP}_{it} - 18,08855 \text{ LnWAGE}_{it} + 7,333775 \text{ LITR}_{it} + 8,041675 \text{ EDUC}_{it} + \varepsilon_{it}$$

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Kabupaten Pandeglang :  $FLFP_{it} = -459,976 - 0,294320 LnGDP_{it} - 18,08855 LnWAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$
3. Kabupaten Serang :  $FLFP_{it} = -447,131 - 0,294320 LnGDP_{it} - 18,08855 LnWAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$
4. Kabupaten Tangerang :  $FLFP_{it} = -458,583 - 0,294320 LnGDP_{it} - 18,08855 LnWAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$
5. Kota Cilegon :  $FLFP_{it} = -488,907 - 0,294320 LnGDP_{it} - 18,08855 LnWAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$
6. Kota Serang :  $FLFP_{it} = -468,825 - 0,294320 LnGDP_{it} - 18,08855 LnWAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$
7. Kota Tangerang :  $FLFP_{it} = -438,887 - 0,294320 LnGDP_{it} - 18,08855 LnWAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$
8. Kota Tangerang Selatan :  $FLFP_{it} = -500,272 - 0,294320 LnGDP_{it} - 18,08855 LnWAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$

Berdasarkan hasil estimasi data panel menghasilkan koefisien individu untuk cross-section sebagai berikut :

1) Kabupaten Lebak

$$FLFP_{it} = -438,888 - 0,294320 LnGDP_{it} - 18,08855 LnWAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta individu untuk Kabupaten Lebak sebesar -438,888 mempunyai arti jika variabel PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah antar Kabupaten/Kota maupun antar

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

waktu adalah nol di Kabupaten Lebak, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuannya sebesar -438,888.

2) Kabupaten Pandeglang

$$FLFP_{it} = -459,976 - 0,294320 \ln GDP_{it} - 18,08855 \ln WAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta individu untuk Kabupaten Pandeglang sebesar -459,976 mempunyai arti jika variabel PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah antar Kabupaten/Kota maupun antar waktu adalah nol di Kabupaten Pandeglang, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuannya sebesar -459,976.

3) Kabupaten Serang

$$FLFP_{it} = -447,131 - 0,294320 \ln GDP_{it} - 18,08855 \ln WAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta individu untuk Kabupaten Serang sebesar -447,131 mempunyai arti jika variabel PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah antar Kabupaten/Kota maupun antar waktu adalah nol di Kabupaten Serang, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuannya sebesar -447,131.

4) Kabupaten Tangerang

$$FLFP_{it} = -458,583 - 0,294320 \ln GDP_{it} - 18,08855 \ln WAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta individu untuk Kabupaten Tangerang sebesar -458,583 mempunyai arti jika variabel PDRB, Upah Minimum, Angka

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah antar Kabupaten/Kota maupun antar waktu adalah nol di Kabupaten Tangerang, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuannya sebesar -458,583.

5) Kota Cilegon

$$FLFP_{it} = -488,907 - 0,294320 \ln GDP_{it} - 18,08855 \ln WAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta individu untuk Kota Cilegon sebesar -488,907 mempunyai arti jika variabel PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah antar Kabupaten/Kota maupun antar waktu adalah nol di Kota Cilegon, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuannya sebesar -488,907.

6) Kota Serang

$$FLFP_{it} = -468,825 - 0,294320 \ln GDP_{it} - 18,08855 \ln WAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta individu untuk Kota Serang sebesar -468,825 mempunyai arti jika variabel PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah antar Kabupaten/Kota maupun antar waktu adalah nol di Kota Serang, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuannya sebesar -468,825.

7) Kota Tangerang

$$FLFP_{it} = -438,887 - 0,294320 \ln GDP_{it} - 18,08855 \ln WAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$$

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Nilai konstanta individu untuk Kota Tangerang sebesar -438,887 mempunyai arti jika variabel PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah antar Kabupaten/Kota maupun antar waktu adalah nol di Kota Tangerang, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuannya sebesar -438,887.

#### 8) Kota Tangerang Selatan

$$FLFP_{it} = -500,272 - 0,294320 \ln GDP_{it} - 18,08855 \ln WAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta individu untuk Kota Tangerang Selatan sebesar -500,272 mempunyai arti jika variabel PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah antar Kabupaten/Kota maupun antar waktu adalah nol di Kota Tangerang Selatan, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuannya sebesar -500,272.

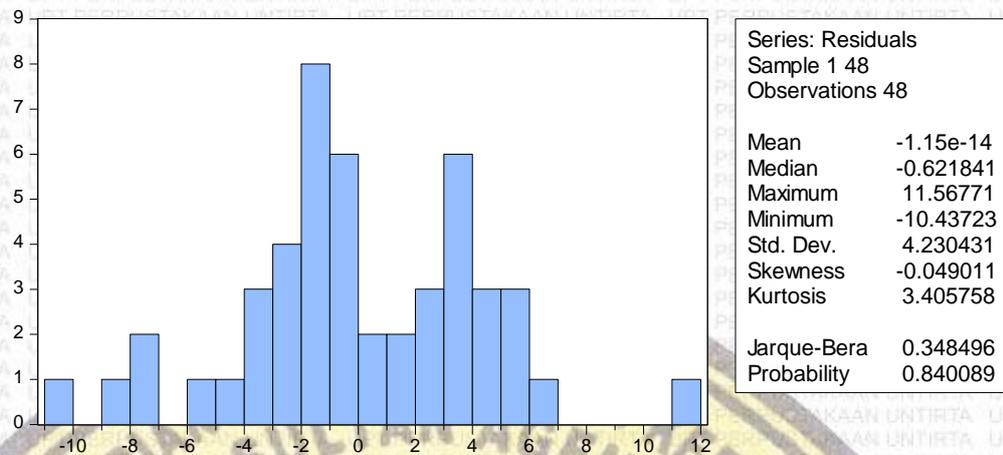
### 4.3 Pengujian Statistik

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera*. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* < *Chi-Square* maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal ataupun sebaliknya (Gujarati dan Porter, 2010: 169).

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Gambar 4.7**  
**Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,348496. Bila dibandingkan dengan *Chi-Square* maka *Jarque-Bera*  $0,348496 < 59,30351$  menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

### 4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.3.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel bebas dengan regresi. Pada uji korelasi, menguji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator dari multikolinearitas. Semakin besar nilai VIF, variabel X semakin “bermasalah” atau semakin kolinear. Sebagai suatu aturan baku, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau data lolos uji multikolinearitas dan jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas atau tidak lolos uji multikolinearitas (Gujarati, 2015: 432).

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Tabel 4.4**  
**Variance Inflation Factors**

Variance Inflation Factors			
Date: 03/10/19 Time: 13:58			
Sample: 1 48			
Included observations: 48			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
GDP	1.951301	1424.060	2.609349
WAGE	4.876857	2437.793	1.458770
LITR	1.211154	27900.05	5.603121
EDUC	0.523830	90.39624	4.098744
C	9813.842	24081.40	NA

Sumber: Eviews 8.0 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factors* pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Dengan ketentuan *Variance Inflation Factors* < 10 maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen yaitu PDRB, upah minimum, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji Heterokredastisitas

Uji Heterokredastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokredastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi untuk memenuhi homoskedastisitas, yaitu komponen *error* sama untuk semua pengamatan. Untuk menguji adanya pelanggaran asumsi heterokredastisitas digunakan uji *White-Heterokredastisitas* yang diperoleh dari program Eviews. Pengujian heterokredastisitas dengan uji *White* adalah dengan menolak hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat masalah heterokredastisitas dalam model penelitian yang sedang diestimasi. Pengujian

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas  $Obs^*R\text{-Squared} > \text{taraf nyata}$  ( $\alpha$ ), maka tidak terjadi heterokredastisitas (Gujarati, 2003: 406). Kriteria uji heterokredastisitas sebagai berikut:

Uji Hipotesis :

$H_0$  : tidak terdapat heterokredastisitas

$H_a$  : terdapat heterokredastisitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Estimasi Pengujian Heterokredastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.791724	Prob. F(14,33)	0.6709
Obs*R-squared	12.06870	Prob. Chi-Square(14)	0.6008
Scaled explained SS	11.65030	Prob. Chi-Square(14)	0.6344

Sumber: *Output Eviews 8.0 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat Uji Heterokredastisitas menggunakan metode *White-Heterokredastisitas*. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui bahwa  $Obs^*R\text{-Squared}$  sebesar  $12,06870 > \text{taraf nyata}$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbebas dari Heterokredastisitas.

#### 4.3.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), di mana jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2005: 99). Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan cara membandingkan DW-statistik dengan DW-

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tabel yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Kriteria Pengujian Autokorelasi**

Nilai DW	Kesimpulan
$DW < 1,3167$	Ada Autokorelasi
$1,3167 < DW < 1,7725$	Tanpa Kesimpulan
$1,7725 < DW < 2,2275$	Tidak ada Autokorelasi
$2,2275 < DW < 2,6833$	Tanpa Kesimpulan
$DW < 2,6833$	Ada Autokorelasi

Dengan nilai Durbin Watson Statistik sebesar 1,985957 maka menurut kriteria pengujian berada diantara  $1,77725 < 1,985957 < 2,2275$  yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4.4 Pengujian Statistik Analisis Regresi

##### 4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Gujarati, 2010: 58). Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_e(\beta_i)} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$\beta_i$  = koefisien regresi variabel independen ke-i

$S_e$  = standar error dari variabel independen ke-i

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada batas nilai  $\alpha = 5\%$ , atau jika probabilitas hitung  $<$  tingkat signifikansi 0,05, artinya adalah salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  pada batas nilai  $\alpha = 5\%$  atau jika probabilitas hitung  $>$  tingkat signifikansi 0,05, artinya adalah salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Adapun hasil pengujian koefisien regresi secara individu adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t-Statistik**

Variable	Coefficient	t-Statistic	t-tabel	Prob.	Kesimpulan
GDP?	-0.294320	-0.026232	-2,016692	0.9792	$H_0$ diterima
WAGE?	-18.08855	-3.178780	-2,016692	0.0030	$H_0$ ditolak
LITR?	7.333775	3.187485	2,016692	0.0030	$H_0$ ditolak
EDUC?	8.041675	2.268916	2,016692	0.0294	$H_0$ ditolak

Sumber: Output Eviews 8,0 (Diolah)

Hasil uji t-hitung dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan *degree of freedom* ( $df = n - k = 48 - 5 = 43$ ) maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,016692.

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik pada Tabel 4.7 Secara parsial PDRB (GDP) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Perempuan (FLFP), Upah Minimum (WAGE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (FLFP), Angka Melek Huruf (LITR) dan Rata-Rata Lama Sekolah (EDUC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (FLFP) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Hasil pengujian t-statistik menunjukkan bahwa t-hitung variabel PDRB sebesar  $-0,294320$  lebih besar dari t-tabel  $-2,016692$  maka t-hitung variabel PDRB berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Dengan probabilitas PDRB sebesar  $0,9792$  lebih besar dari  $\alpha$   $0,05$ , Maka  $H_1$  ditolak. Artinya variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Perempuan (TPAKP) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Hasil pengujian t-statistik menunjukkan bahwa t-hitung variabel Upah Minimum sebesar  $-3,178780$  lebih kecil dari t-tabel  $-2,016692$  maka t-hitung variabel Upah Minimum berada di daerah penolakan  $H_0$ . Dengan probabilitas Upah Minimum sebesar  $0,0030$  lebih kecil dari  $\alpha$   $0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Perempuan (TPAKP) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Hasil pengujian t-statistik menunjukkan bahwa t-hitung variabel Angka Melek Huruf sebesar  $3,187485$  lebih besar dari t-tabel  $2,016692$  maka t-hitung variabel Angka Melek Huruf berada di daerah penolakan  $H_0$ . Dengan probabilitas Angka Melek Huruf sebesar  $0,0030$  lebih kecil dari  $\alpha$   $0,05$ .

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Perempuan (TPAKP) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Hasil pengujian t-statistik menunjukkan bahwa t-hitung variabel Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 2,268916 lebih besar dari t-tabel 2,016692 maka t-hitung variabel Rata-Rata Lama Sekolah berada di daerah penolakan  $H_0$ . Dengan probabilitas Rata-Rata Lama Sekolah Sebesar 0,0294 lebih kecil dari alpha 0,05. Maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Perempuan (TPAKP) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

#### 4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Probabilitas < 0,05) maka model regresi signifikan secara statistik. Nilai  $F_{hitung}$  dapat diperoleh dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel total yang diperkirakan, satu di antaranya unsur intercept

n = Jumlah sampel

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada batas nilai  $\alpha = 5\%$ , atau jika probabilitas  $F_{hitung} < \text{tingkat signifikansi } 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada batas nilai  $\alpha = 5\%$ , atau jika probabilitas  $F_{hitung} > \text{tingkat signifikansi } 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Maka hasil regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F-Statistik**

Variabel	Koef. Regresi	Konstanta	$F_{Statistik}$	$F_{tabel}$	Probabilitas
GDP	-0.294320	-468.4919	5.658133	2.588836	0.000034
WAGE	-18.08855				
LITR	7.333775				
EDUC	8.041675				

Sumber : Output Eviews 8,0 (Diolah)

Hasil uji F-hitung dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan *degree of freedom* ( $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$  dan  $df_2 = n-k = 48-5 = 43$ ) maka nilai F-tabel sebesar 2,588836.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji F diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,588836 dan nilai F-hitung sebesar 5,658133 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000031 pada  $\alpha = 5\%$ . Maka nilai F-hitung  $>$  F-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (probabilitas  $<$  0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan bahwa PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah Secara Simultan Berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

#### 4.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui ketepatan yang lebih baik dari model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin kecil pengaruh variabel PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2} \dots \dots \dots (3)$$

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Keterangan :

$\hat{Y}$  = nilai *Y estimate* atau estimasi garis regresi

$\bar{Y}$  = nilai *Y* rata-rata

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	Adjusted R-squared
0.633548	0.521577

Sumber : Output Eviews 8,0 (Diolah)

Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini dengan nilai sebesar 0,633548. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dipengaruhi oleh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 63,35 % sedangkan sisanya sebesar 36,65 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 4.5 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Dependen

Dalam regresi pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dengan menggunakan metode FEM (*Fixed Effect Model*), diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut :

$$FLFP_{it} = -468,4919 - 0,294320 LnGDP_{it} - 18,08855 LnWAGE_{it} + 7,333775 LITR_{it} + 8,041675 EDUC_{it} + \varepsilon_{it}$$

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Interpretasi hasil regresi PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut :

#### 4.5.2 PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Variabel PDRB menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar  $-0,294320$ , yang artinya apabila PDRB naik sebesar 1 persen maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten turun sebesar  $-0,294320$ , dengan asumsi variabel lain adalah *Ceteris Paribus*.

Hasil uji estimasi secara parsial terhadap variabel PDRB menunjukkan nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,026232 > -2,016692$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,9792 > \alpha (0,05)$ , artinya PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.

Adapun hasil temuan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan, dimana pada tahun 2015 Banten mengalami tekanan ekonomi yang cukup berat, kondisi tersebut akibat adanya melemahnya permintaan global terhadap produk industri Provinsi Banten terutama pada pertumbuhan sektor industri pengolahan yang merenyap lebih banyak tenaga kerja sebesar 25,38 persen dibanding sektor lainnya, perlambatan yang terjadinya mengakibatkan kerugikan pada beberapa perusahaan dan menyebabkan pemutusan hubungan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kerja (PHK) (Bank Indonesia: 2015). Faktor lainnya adalah terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah yang menyebabkan naiknya biaya bahan baku impor sehingga merugikan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan mengambil kebijakan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja di Provinsi Banten terutama beberapa perusahaan di wilayah Tangerang Raya yang mengalami kebangkrutan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wanninayake M. Semangsinghe (2017) berjudul *“Women’s Labor Force Participation in Sri Lanka: An Inquiry into the Factors Influencing Women’s Participation in the Labor Market”*. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Meltem Ince (2010) berjudul *“How the Education Affects Female Labor Force? Empirical Evidence of Turkey”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap partisipasi wanita dalam dunia kerja, disebabkan oleh pendapatn keluarga yang tinggi sehingga tidak ada keinginan untuk bekerja ataupun hanya menjadi pekerja keluarga yang tidak dibayar seperti bertani atau bercocok tanam.

#### **4.5.3 Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan**

Variabel Upah Minimum menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015, dimana nilai koefisiennya sebesar -

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

18,08855. Artinya jika terjadi kenaikan pada Upah Minimum sebesar 1 Juta Rupiah maka akan diikuti dengan penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sebesar 18,08855.

Hasil uji estimasi secara parsial terhadap variabel Upah Minimum menunjukkan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-3,178780 < -2,016692$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0030 < \alpha (0,05)$ , artinya Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.

Temuan ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, dampak dari penetapan Upah Minimum yang terus mengalami kenaikan. Dimana dampak yang ditimbulkan salah satunya adalah mengurangi jumlah pekerja karena kenaikan upah tidak sebanding dengan produktivitas yang dihasilkan. Faktor lainnya adalah terjadinya disparitas upah antar gender karena adanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam ketenagakerjaan, walaupun pada tahun 2015 terjadinya penurunan disparitas upah gender, tetap saja upah pekerja laki-laki 19 persen lebih tinggi dibandingkan upah yang diterima oleh para pekerja perempuan (BPS Provinsi Banten: 2015).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon Schaner dan Smita Das (2016) berjudul "*Female Labor Force Participation in Asia: Indonesia Country Study*". yang menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Adapun penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Devanto Shasta Pratomo (2017) berjudul "*Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita*" yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, hasil tersebut dikarenakan pada daerah dengan upah minimum yang tinggi, justru wanita akan mengurungkan niat untuk masuk ke pasar kerja, bahwa daerah dengan upah minimum tinggi memiliki sektor industri/sektor formal yang relatif kuat sedangkan daerah yang didominasi dengan sektor pertanian umumnya memiliki upah minimum yang rendah. Selain itu, secara teori tingginya upah minimum akan menyebabkan banyak berkurangnya penyerapan tenaga kerja, yang dapat membuat perempuan usia kerja menjadi putus asa dan menarik dirinya dari pasar kerja.

#### **4.5.4 Angka Melek Huruf terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan**

Variabel Angka Melek Huruf menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015, dimana nilai koefisiennya sebesar 7,333775. Artinya jika terjadi kenaikan pada Angka Melek Huruf sebesar 1 persen maka akan diikuti dengan kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sebesar 7,333775.

Hasil uji estimasi secara parsial terhadap variabel Angka Melek Huruf menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,187485 > 2,016692$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0030 < \alpha (0,05)$ , artinya Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.

Hasil tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Situasi Pendidikan Provinsi Banten (2015) dimana peningkatan melek huruf dapat memberikan efek yang

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

positif terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Kenaikan Angka Melek Huruf dikarekan oleh upaya pemerintah dalam memberantas buta aksara dikeluarkannya Inpres RI No.5 tahun 2006 tentang penuntasan wajib belajar Sembilan tahun dan pemberantasan buta aksara. Faktor lainnya adalah tingkat kepercayaan para pelaku usaha kepada para pekerja perempuan dengan semakin meningkatnya pendidikan ditempuh, sehingga mendorong upah pekerja perempuan lebih tinggi dan menyebabkan perempuan usia kerja ikut berpartisipasi di pasar tenaga kerja (BPS Provinsi Banten: 2015).

Hasil yang sama dikemukakan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Abbas Aboohamidi (2013) berjudul *“Female Labor Force Participation in Pakistan and Some MENA Countries”* yang menyatakan bahwa Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan karena Angka Melek Huruf akan memberikan banyak peluang kepada perempuan untuk mengakses pasar tenaga kerja.

#### **4.5.5 Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan**

Variabel Rata-Rata Lama Sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015, dimana nilai koefisiennya sebesar 8,041675. Artinya jika terjadi kenaikan pada Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 1 tahun maka akan diikuti dengan kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sebesar 8,041675.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Hasil uji estimasi secara parsial terhadap variabel Rata-Rata Lama Sekolah menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,268916 > 2,016692$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0294 < \alpha (0,05)$ , artinya Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan, dimana semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi tambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja, pengaruh ini terutama lebih nyata di kalangan wanita. Wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal di rumah mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk pasar kerja. Dengan demikian, proporsi penduduk yang tergolong angkatan kerja atau TPAK meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan (Simanjuntak, 2001: 53).

Salah satu penyebab meningkatnya Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten adalah peningkatan kualitas penduduk Banten karena semakin luasnya akses penduduk terhadap pendidikan, meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti perbaikan akses menuju sarana pendidikan, peningkatan jumlah gedung sekolah dan tenaga pengajar, peningkatan kualitas tenaga pengajar, meningkatnya kesadaran penduduk akan pendidikan dalam memasuki dunia kerja di masa yang akan datang dan lain-lain (BPS Provinsi Banten: 2015).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devanto Shasta Pratomo (2017) berjudul “Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita”

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang menyatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia yang disebabkan oleh peningkatan lama sekolah karena dorongan upah dan semakin banyaknya ketersediaan jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuan wanita.

#### **4.5.6 PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan**

Variabel PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah secara simultan diperoleh dari nilai F-hitung sebesar 5,658133 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,588836, yang menunjukkan tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015, artinya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dapat dijelaskan secara bersama-sama melalui PDRB mampu menyerap tenaga kerja, Upah Minimum untuk menarik penduduk usia kerja masuk ke pasar kerja, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia agar dapat bersaing dalam dunia kerja.

Nilai  $R^2$  0,633548, artinya bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dipengaruhi oleh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 63,35% sedangkan sisanya sebesar 36,65% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Secara Parsial :

- a. PDRB menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
- b. Upah Minimum menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
- c. Angka Melek Huruf menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
- d. Rata-Rata Lama Sekolah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

##### 2. Secara Simultan :

PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah Secara Simultan Berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian didapat bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Dikarenakan rendahnya pertumbuhan salah satu sektor lapangan usaha yang menjadi utama dalam menyerap tenaga kerja. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah harus melakukan kebijakan ekonomi yang dapat mendorong terciptanya lapangan kerja terutama pada sektor-sektor yang memiliki prospek yang baik terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Hasil penelitian yang didapat bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan upah minimum menyebabkan banyak berkurangnya penyerapan tenaga dikarenakan dampak dari kenaikan upah minimum memutuskan para pengusaha untuk mengurangi jumlah pegawainya yang mengakibatkan perempuan usia kerja menjadi putus asa dan menarik dirinya di pasar kerja. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah perlu melakukan upaya yang lebih dalam meningkatkan produktivitas yang lebih besar pada angkatan kerja perempuan setara dengan laki-laki dalam sektor pekerjaan, menghilangkan diskriminasi gender dengan perbedaan perlakuan melalui upah dan lowongan pekerjaan yang setara, agar

terciptanya rasa percaya diri terhadap perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja.

3. Hasil penelitian yang didapat bahwa Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Diharapkan pemerintah memberikan kebijakan agar lebih meningkatkan produktivitas sumber daya manusia sehingga dapat terus bersaing dalam dunia kerja sesuai dengan kemampuan pada tiap bidang melalui pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi lowongan kerja.
4. Hasil penelitian yang didapat Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Pemerintah perlu mewujudkan kesetaraan lama pendidikan yang telah ditempuh dengan mengurangi stigma bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting, karena masih timpangnya lama sekolah terendah di Kabupaten Lebak dengan Kota Tangerang Selatan yang lebih tinggi, agar seluruh masyarakat di Provinsi Banten dapat bersaing dalam pasar kerja terutama pada kalangan wanita.

## DAFTAR PUSTAKA

Aboohamidi, Abbas. (2013). *Female Labor Force Participation in Pakistan and Some MENA Countries*.

Arsyad, Lincolin. (2003). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

\_\_\_\_\_. (2010). *Pembangunan Ekonomi* (5th ed.). Yogyakarta: STIM YKPN, Yogyakarta.

Agustina. (2017). Peramalan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Jawa Barat. *Ilmiah UMMI*, 11.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2002). *Direktori Kegiatan Pengentasan Kemiskinan Periode 1996-2001*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2013). *Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Provinsi Banten*.

\_\_\_\_\_. (2015). *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Keadaan Agustus 2015*.

\_\_\_\_\_. (2015). *Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten 2015*.

\_\_\_\_\_. (2015). *Indeks Pembangunan Gender Provinsi Banten 2015*.

\_\_\_\_\_. (2015). *Statistik Daerah Provinsi Banten 2015*.

\_\_\_\_\_. (2016). *Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Provinsi Banten*.

\_\_\_\_\_. (2016). *Situasi Pendidikan Provinsi Banten*.

\_\_\_\_\_. (2016). *Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan di Provinsi Banten 2008-2015*.

\_\_\_\_\_. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota 2010-2016*.

Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja Indonesia Agustus 2010*.

Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja Indonesia Agustus 2015*.

Badan Pusat Statistik. diakses dari <http://www.bps.go.id/> pada tanggal 11 Februari

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2019.

Bakir, Zainab dan Chris Manning. (2002). *Angkatan Kerja di Indonesia, Partisipasi, Kesempatan, dan Pengangguran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bank Indonesia. (2015). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Banten Triwulan IV tahun 2015*.

Chapman, Kelsey. A. (2015). Economic Development and Female Labor Force Participation in the Middle East and North Africa: A Test of the U-Shape Hypothesis. *Gettyburg Economic Review*, 8.

Deliarnov. (2014). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (3st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Feriyanto. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Gujarati, Damodar, N & porter, D, C. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. (2004). *Basic Econometric* (4th ed.). Singapore: McGraw-Hill Inc.

\_\_\_\_\_. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat

\_\_\_\_\_. (2015). *Basic Econometric, Fourth Edition*. Singapore: McGraw-Hill Inc.

Handoyo, D. R. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.

Harmadi, Sonny Harry. B. (2015). *Mozaik Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ince, Meltem. (2010). How the Education Affect Female labor Force? Empirical Evidence of Turkey. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2.

Jati, Warsito. (2002). *Indonesia Krisis Sumber Daya Manusia*. Semarang: EDENTS No.6/XXVI/2002

International Labour Organization. (2004). *Laporan Mengenai Tenaga Kerja Muda Indonesia*. Indonesia: Jakarta: Kantor Perhubungan Internasional.

Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis INDIKATOR EKONOMI*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Kusnendi. (2014). *Materi Pokok Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. (2009). *Makro Ekonomi (7th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Manning, Chris. (2000). *Labor Market Adjustment to Indonesia's Economic Crisis : Context, Trend, and Implication*. Buletin of Indonesian Economic Studies.
- Mantra, Ida Bagus. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Murniati, Nunuk A. (2004). *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera.
- Nazir, Moch. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Osmani, S. R. (2002). *Exploring The Employment Nexus: Topics in Employment and Poverty. A Report Prepared for the Task Force on the joint*. ILO-UNDP.
- Pratomo, Devanto Shasta. (2017). Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita terhadap Hipotesis Kurva-U. *Ekonomi Kuantitatif Terapan, 10*.
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samuelson, Paul A. (2004). Where Ricardo and Mill Rebut and Confrim Arguments of Mainstream Economists Supporting Globalization. *Journal Economic Perspectives*.
- Scaner, Simon dan Smita Das. (2016). Female Labor Force Participation in Asia: Indonesia Country Study. *ADB Economic Working Paper Series*.
- Semasinghe, Wanninayake Mudiyansele. (2017). Women's Labor Force Participation in Sri Lanka:AN Inquiry into the Factors Influencing Women's Participation in the Labor Market. *International Journal of Social Science and Humanity*.
- Sholeh, Maimun. (2007). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Ekonomi Dan Pendidikan Yogyakarta*.
- Simanjuntak, Payaman j. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sjafrizal. (2015). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan (1st ed.)*. Bandung. Alfabeta.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparmoko, Irawan. (2002). *Ekonomika Pembangunan* (6th ed.). Jakarta: BPFE UGM.

Todaro, Michael P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (8th ed.). Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.

Tansel, Ayit. (2001). Economic Development and Female Labor Force Participation in Turkey: Times Series Evidence and Cross-Province Estimates.

Verme, Paolo dan Abdoul Gadir Barry, J. G. (2014). Female Labor Participation in the Arab World. *Policy Research Working Paper*.

Wirosuhardjo, Kartomo. (1981). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Yulianti, Rizky Amalia dan Vita Ratnasari. (2013). Pemetaan dan Permodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit. *Sains Dan Seni Pomits*, 2.

Zain, I dan Otok, B. (1996). *Model Logistic Regression pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Bekerja*. Surabaya: Lembaga Penelitian Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

#### **Peraturan Perundang-Undangan :**

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279).

Undang-Undang No.17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Lampiran 1

### Data Variabel Penelitian Periode 2010-2015

TAHUN	WILAYAH	FLFP	GDP	WAGE	LITR	EDUC
2010	KabPdg	43.75	10,638,942.22	964,500	96.35	6.33
2011	KabPdg	42.84	11,766,401.14	1,015,000	96.37	6.38
2012	KabPdg	47.91	12,887,168.08	1,050,000	96.35	6.43
2013	KabPdg	35.96	13,900,103.54	1,182,000	96.37	6.44
2014	KabPdg	35.57	15,317,815.93	1,418,000	96.41	6.45
2015	KabPdg	40.08	17,021,570.09	1,737,000	96.78	6.6
2010	KabLebak	42.96	10,397,341.81	959,500	94.6	5.34
2011	KabLebak	42.93	11,416,134.95	1,007,500	94.55	5.58
2012	KabLebak	40.89	12,239,703.77	1,047,800	94.6	5.7
2013	KabLebak	50.26	13,416,112.11	1,187,500	94.82	5.81
2014	KabLebak	53.61	14,765,720.77	1,490,000	95.69	5.84
2015	KabLebak	44.23	16,282,133.27	1,728,000	96.05	5.86
2010	KabTangerang	46.1	20,370,165.35	1,117,245	95.23	7.85
2011	KabTangerang	50.89	22,261,952.21	1,285,000	95.66	7.96
2012	KabTangerang	41.38	23,662,041.75	1,527,000	95.78	8.07
2013	KabTangerang	42.91	25,514,935.14	2,200,000	95.86	8.18
2014	KabTangerang	40.54	27,999,002.57	2,442,000	95.89	8.2
2015	KabTangerang	39.8	30,132,576.39	2,710,000	96.37	8.22
2010	KabSerang	49.33	24,021,214.01	1,101,000	95.78	6.07
2011	KabSerang	45.48	26,822,372.98	1,189,600	94.93	6.31
2012	KabSerang	39.26	29,240,909.81	1,320,500	95.23	6.57
2013	KabSerang	38.41	31,685,494.20	2,080,000	95.72	6.65
2014	KabSerang	40.79	35,077,025.86	2,340,000	95.75	6.69
2015	KabSerang	38.3	38,457,048.82	2,700,000	96.04	6.9
2010	KotaTangerang	55.23	37,003,844.14	1,118,009	98.39	9.64
2011	KotaTangerang	52.15	40,778,914.15	1,290,000	98.35	9.75
2012	KotaTangerang	50.57	43,919,046.02	1,527,000	98.39	9.76
2013	KotaTangerang	49.89	48,433,319.89	2,203,000	98.41	9.82
2014	KotaTangerang	48.04	54,980,937.05	2,444,301	98.43	10.2
2015	KotaTangerang	46.16	60,903,914.31	2,730,000	98.48	10.2
2010	KotaCilegon	47.23	118,693,023.22	1,174,000	98.72	8.71
2011	KotaCilegon	52.37	129,792,308.63	1,224,000	98.71	8.93
2012	KotaCilegon	46.65	141,650,612.05	1,347,000	98.72	9.29
2013	KotaCilegon	37.18	155,024,561.93	2,200,000	98.73	9.6
2014	KotaCilegon	42.57	172,091,926.65	2,443,000	98.77	9.66
2015	KotaCilegon	41.79	187,473,505.19	2,760,590	98.87	9.67
2010	KotaSerang	52.26	21,607,315.80	1,050,000	96.47	8.32

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2011	KotaSerang	49.89	23,855,955.39	1,156,000	96.27	8.39
2012	KotaSerang	44.74	25,575,823.32	1,231,000	96.47	8.48
2013	KotaSerang	42.48	28,203,885.22	1,798,446	96.89	8.56
2014	KotaSerang	41.78	31,148,320.22	2,166,000	96.92	8.58
2015	KotaSerang	44.54	33,966,339.46	2,375,000	97.35	8.59
2010	KotaTangsel	39.08	23,508,063.83	1,117,245	98.15	10.15
2011	KotaTangsel	52.26	25,920,658.66	1,290,000	98.14	10.87
2012	KotaTangsel	47.9	28,020,186.07	1,527,000	98.15	11.09
2013	KotaTangsel	41.54	30,723,741.42	2,200,000	98.19	11.48
2014	KotaTangsel	46.06	33,539,279.37	2,442,000	98.51	11.56
2015	KotaTangsel	40.74	36,300,234.39	2,710,000	98.62	11.57



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Lampiran 2

### Data Transformasi Variabel Penelitian Periode 2010-2015

TAHUN	WILAYAH	FLFP	LN GDP	LN WAGE	LITR	EDUC
2010	KabPdg	43.75	16.18	13.78	96.35	6.33
2011	KabPdg	42.84	16.28	13.83	96.37	6.38
2012	KabPdg	47.91	16.37	13.86	96.35	6.43
2013	KabPdg	35.96	16.45	13.98	96.37	6.44
2014	KabPdg	35.57	16.54	14.16	96.41	6.45
2015	KabPdg	40.08	16.65	14.37	96.78	6.6
2010	KabLebak	42.96	16.16	13.77	94.6	5.34
2011	KabLebak	42.93	16.25	13.82	94.55	5.58
2012	KabLebak	40.89	16.32	13.86	94.6	5.7
2013	KabLebak	50.26	16.41	13.99	94.82	5.81
2014	KabLebak	53.61	16.51	14.21	95.69	5.84
2015	KabLebak	44.23	16.61	14.36	96.05	5.86
2010	KabTangerang	46.1	16.83	13.93	95.23	7.85
2011	KabTangerang	50.89	16.92	14.07	95.66	7.96
2012	KabTangerang	41.38	16.98	14.24	95.78	8.07
2013	KabTangerang	42.91	17.05	14.6	95.86	8.18
2014	KabTangerang	40.54	17.15	14.71	95.89	8.2
2015	KabTangerang	39.8	17.22	14.81	96.37	8.22
2010	KabSerang	49.33	16.99	13.91	95.78	6.07
2011	KabSerang	45.48	17.10	13.99	94.93	6.31
2012	KabSerang	39.26	17.19	14.09	95.23	6.57
2013	KabSerang	38.41	17.27	14.55	95.72	6.65
2014	KabSerang	40.79	17.37	14.67	95.75	6.69
2015	KabSerang	38.3	17.47	14.81	96.04	6.9
2010	KotaTangerang	55.23	17.43	13.93	98.39	9.64
2011	KotaTangerang	52.15	17.52	14.07	98.35	9.75
2012	KotaTangerang	50.57	17.60	14.24	98.39	9.76
2013	KotaTangerang	49.89	17.70	14.61	98.41	9.82
2014	KotaTangerang	48.04	17.82	14.71	98.43	10.2
2015	KotaTangerang	46.16	17.92	14.82	98.48	10.2
2010	KotaCilegon	47.23	18.59	13.98	98.72	8.71
2011	KotaCilegon	52.37	18.68	14.02	98.71	8.93
2012	KotaCilegon	46.65	18.77	14.11	98.72	9.29
2013	KotaCilegon	37.18	18.86	14.6	98.73	9.6
2014	KotaCilegon	42.57	18.96	14.71	98.77	9.66
2015	KotaCilegon	41.79	19.05	14.83	98.87	9.67

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2010	KotaSerang	52.26	16.89	13.86	96.47	8.32
2011	KotaSerang	49.89	16.99	13.96	96.27	8.39
2012	KotaSerang	44.74	17.06	14.02	96.47	8.48
2013	KotaSerang	42.48	17.15	14.4	96.89	8.56
2014	KotaSerang	41.78	17.25	14.59	96.92	8.58
2015	KotaSerang	44.54	17.34	14.68	97.35	8.59
2010	KotaTangsel	39.08	16.97	13.93	98.15	10.15
2011	KotaTangsel	52.26	17.07	14.07	98.14	10.87
2012	KotaTangsel	47.9	17.15	14.24	98.15	11.09
2013	KotaTangsel	41.54	17.24	14.6	98.19	11.48
2014	KotaTangsel	46.06	17.33	14.71	98.51	11.56
2015	KotaTangsel	40.74	17.41	14.81	98.62	11.57



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Lampiran 3

### A. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.913261	(7,36)	0.0006
Cross-section Chi-square	32.187475	7	0.0000

### B. Uji Hausman

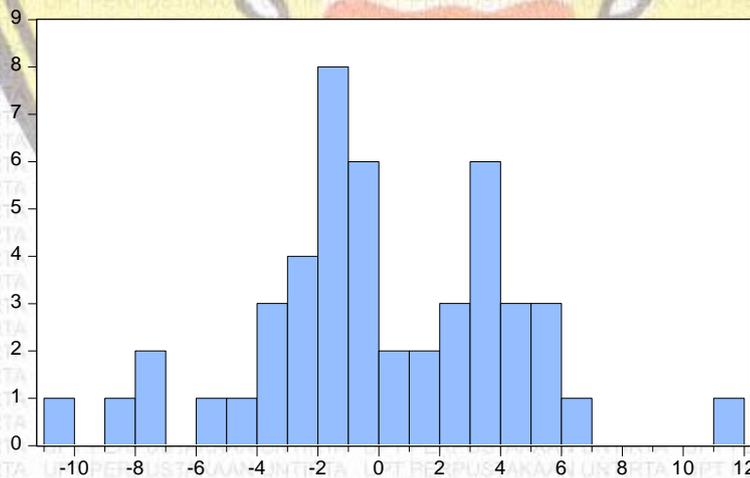
Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.547762	4	0.0488

### C. Uji Normalitas



Series: Residuals  
Sample 1 48  
Observations 48

Mean -1.15e-14  
Median -0.621841  
Maximum 11.56771  
Minimum -10.43723  
Std. Dev. 4.230431  
Skewness -0.049011  
Kurtosis 3.405758

Jarque-Bera 0.348496  
Probability 0.840089

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## D. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/14/19 Time: 15:11

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LNGDP	1.951301	1424.060	2.609349
LN_WAGE	4.876857	2437.793	1.458770
LITR	1.211154	27900.05	5.603121
RRLS	0.523830	90.39624	4.098744
C	9813.842	24081.40	NA

## E. Uji Heterokredastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.791724	Prob. F(14,33)	0.6709
Obs*R-squared	12.06870	Prob. Chi-Square(14)	0.6008
Scaled explained SS	11.65030	Prob. Chi-Square(14)	0.6344

## F. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.963008	Prob. F(2,41)	0.3902
Obs*R-squared	2.153677	Prob. Chi-Square(2)	0.3407

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/14/19 Time: 15:13

Sample: 1 48

Included observations: 48

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNGDP	-0.171397	1.420003	-0.120702	0.9045
LN_WAGE	0.347666	2.243196	0.154987	0.8776
LITR	0.105998	1.115534	0.095020	0.9248
RRLS	-0.090164	0.737002	-0.122340	0.9032
C	-11.55464	100.6038	-0.114853	0.9091
RESID(-1)	0.205118	0.157726	1.300465	0.2007
RESID(-2)	0.035539	0.161882	0.219534	0.8273

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

R-squared	0.044868	Mean dependent var	-1.15E-14
Adjusted R-squared	-0.094907	S.D. dependent var	4.230431
S.E. of regression	4.426630	Akaike info criterion	5.947192
Sum squared resid	803.3973	Schwarz criterion	6.220076
Log likelihood	-135.7326	Hannan-Quinn criter.	6.050315
F-statistic	0.321003	Durbin-Watson stat	1.985957
Prob(F-statistic)	0.922239		

### G. Analisis Pooled Data Panel FEM (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: FLFP?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 07/14/19 Time: 15:16  
 Sample: 1 6  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-468.4919	209.3289	-2.238066	0.0315
LNGDP?	-0.294320	11.21980	-0.026232	0.9792
LN_WAGE?	-18.08855	5.690405	-3.178780	0.0030
LITR?	7.333775	2.300803	3.187485	0.0030
RRLS?	8.041675	3.544281	2.268916	0.0294
Fixed Effects (Cross)				
_KABLEBAK--C	29.60400			
_KABPDG--C	8.515801			
_KABSERANG--C	21.36067			
_KABTANGERANG--C	9.908957			
_KOTACILEGON--C	-20.41567			
_KOTASERANG--C	-0.333269			
_KOTATANGERANG--C	-16.85991			
_KOTATANGSEL--C	-31.78057			

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.633548	Mean dependent var	44.73500
Adjusted R-squared	0.521577	S.D. dependent var	4.997622
S.E. of regression	3.456761	Akaike info criterion	5.530859
Sum squared resid	430.1711	Schwarz criterion	5.998659
Log likelihood	-120.7406	Hannan-Quinn criter.	5.707641
F-statistic	5.658133	Durbin-Watson stat	2.560085
Prob(F-statistic)	0.000034		

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Lampiran 4

**Tabel Durbin-Watson (DW)**

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.724	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.686	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Vera Siti Rodiah  
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 27 November 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ibu : Paikem  
Nama Ayah : Katijo  
Alamat : Jalan Raya Cibiuk Maja Mesjid RT 05 RW 05 Kel.  
Sukaratu Kec. Majasari Kab.Pandeglang, Banten  
No.Telp : 089677798458  
E-mail : [verasitirodiah@gmail.com](mailto:verasitirodiah@gmail.com)



### Riwayat Pendidikan

2002-2008 : SD Negeri Saruni 2 Pandeglang  
2008-2010 : SMP Negeri 1 Pandeglang  
2010-2014 : SMA Negeri 2 Pandeglang  
2014-2019 : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi  
Pembangunan, Banten

### Riwayat Organisasi

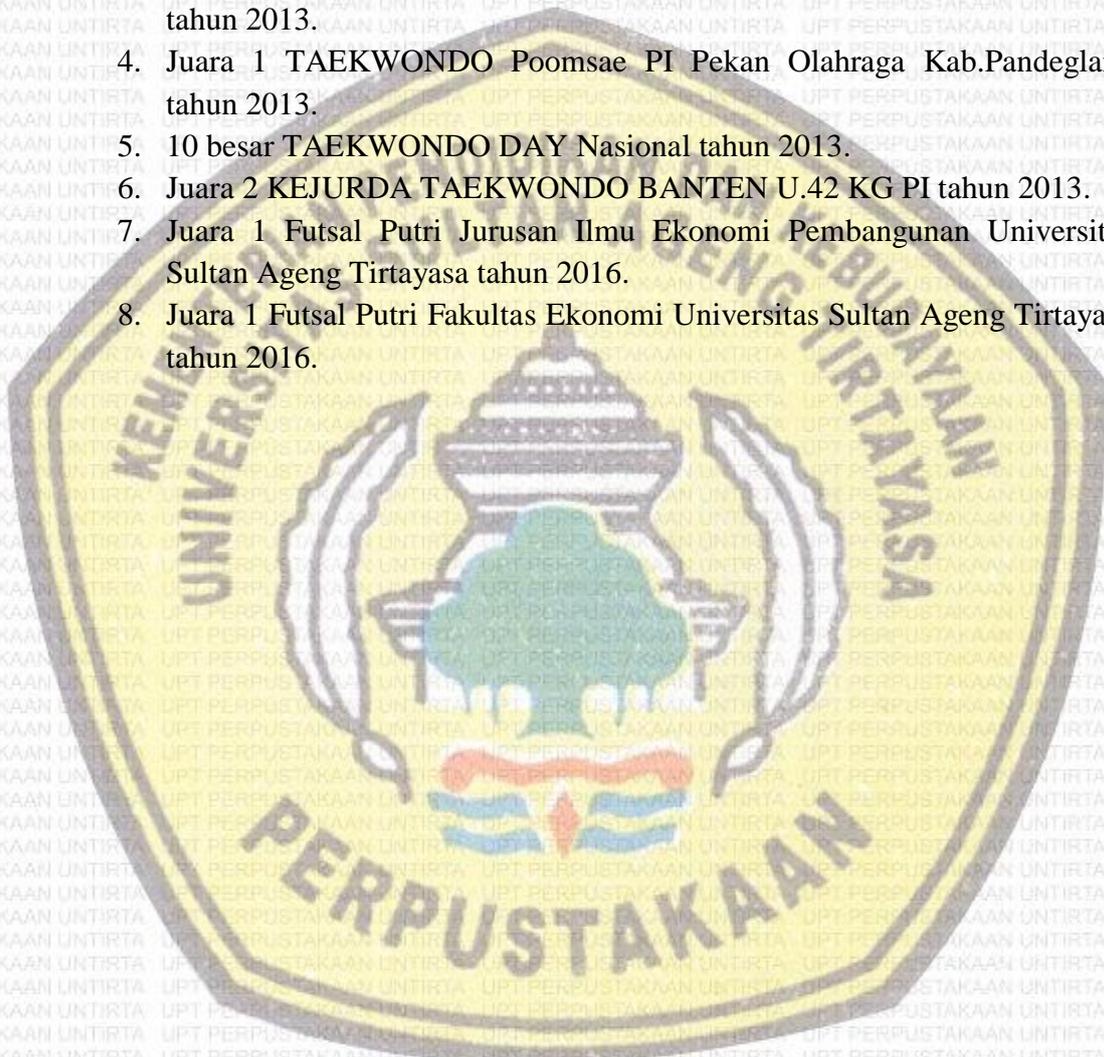
5. OSIS SMA Negeri 2 Pandeglang tahun 2010-2013.
6. TAEKWONDO SMA Negeri 2 Pandeglang tahun 2010-2014.
7. TAEKWONDO Kabupaten Pandeglang.
8. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan (HIMEPTA) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Divisi Advokasi tahun 2015.
9. WASIT DAERAH TAEKWONDO Provinsi Banten 2014-2019.
10. TAEKWONDO Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2014-2018.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Riwayat Prestasi

1. Juara 3 Tangerang Open Taekwondo U.42 KG PI tahun 2012.
2. Juara 3 DEMOS CUP Kab.Tangerang U.42 KG PI tahun 2013.
3. Juara 1 TAEKWONDO U.42 KG PI Pekan Olahraga Kab.Pandeglang tahun 2013.
4. Juara 1 TAEKWONDO Poomsae PI Pekan Olahraga Kab.Pandeglang tahun 2013.
5. 10 besar TAEKWONDO DAY Nasional tahun 2013.
6. Juara 2 KEJURDA TAEKWONDO BANTEN U.42 KG PI tahun 2013.
7. Juara 1 Futsal Putri Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2016.
8. Juara 1 Futsal Putri Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2016.



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.